

June 1 - July 10, 2015

# GOING STRONGER IN PRAYER

---

40 Days Fasting and Praying



“

PRAYER IS THE MOST  
IMPORTANT CONVER-  
SATION OF THE DAY

# SYALOM

---

Salam sejahtera, saudara-saudari yang saya kasahi dalam Kristus!

Saya bersemangat untuk bergabung dengan Anda dalam 40 Hari Doa Puasa 2015 ini. Ada banyak kesaksian yang kita terima selama 21 Hari Puasa Daniel di awal tahun, dan saya percaya kita semua akan mengalami Tuhan lebih dalam lagi saat kita berdoa dan berpuasa bersama tanggal 1 Juni sampai 10 Juli ini.

Tim IFGF Pray yang luar biasa telah menyediakan bagi kita satu panduan di mana kita bisa belajar dan mendalami kembali setiap kebenaran Alkitabiah tentang doa dan bahkan juga melakukan syafaat bagi orang lain. Bersama-sama, mari kita menjadi saksi dari kasih dan kuasa Tuhan yang akan bekerja saat kita membuka pintu surgawi melalui doa-doa kita.

"Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu, di bumi seperti di surga!" (Matius 6:10)

Together Stronger,  
Pdt. Dr. Jimmy Oentoro  
Pendiri & Ketua Umum

Syalom para pastor, pemimpin care grup dan pendoa,

Merupakan suatu sukacita yang luar biasa bagi kita bersama ketika kita sebagai keluarga besar IFGF seluruh dunia dapat datang bersama kepada Tuhan dengan merendahkan diri melalui doa dan puasa selama 40 hari (1 Juni - 10 Juli 2015).

Saya percaya dalam segala hal yang kita hadapi tidak terlepas dari doa sebagai bentuk komunikasi dua arah dengan Tuhan, seperti dikatakan dalam firman Tuhan "Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu" (1 Tesalonika 5:17-18).

Doa bukan hanya sebagai bentuk komunikasi kita dengan Tuhan, tapi melalui doa, kita juga bisa membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Mari kita bangkit menjadi prajurit doa-Nya dan kita akan melihat kuasa-Nya yang luar biasa menjawab setiap permohonan doa kita, mengubah kehidupan lingkungan sekitar kita dan orang-orang yang kita doakan.

Melalui jawaban doa, kita bisa bersaksi dan memperlakukan nama Tuhan. Saya rindu setiap kesaksian Saudara-Saudari bisa saling menguatkan satu sama lain. Kesaksian bisa dikirimkan kepada kami melalui email : [pray@ifgf.org](mailto:pray@ifgf.org) dengan mencantumkan nama pemberi kesaksian dan gereja asal IFGF. Saya percaya kesaksian sekecil apapun bisa memberikan kekuatan kepada orang yang mendengarkannya.

Mari kita mengalami kuasa doa dan puasa dengan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan sesama.

Together Stronger,  
Pdt. Hanna Kristanto, M.Th  
Wakil Ketua Umum Equipping

Saudara-saudari yang terkasih,

Kami ingin menyambut saudara-saudara tercinta di dalam Kristus untuk mengikuti doa dan puasa empat puluh hari yang diadakan dari 1 Juni hingga 10 Juli, 2015. Kami berdoa agar pewahyuan Tuhan dan roh doa akan membawa kita lebih intim lagi di dalam hubungan dengan Tuhan, Bapa kita selama empat puluh hari doa dan puasa ini. Buku panduan yang disediakan akan mengajak kita untuk mengalami doa dalam berbagai aspek kehidupan kita. Doa mempunyai kuasa yang luar biasa untuk memampukan kita dapat membangun hubungan intim dengan Tuhan, Bapa kita, dengan orang-orang di sekitar, dengan keluarga, gereja, bahkan dengan berbagai negara di dalam kehidupan kita. Buku ini juga akan memandu kita untuk dapat membangun hubungan yang sukses dan penuh arti dengan sesama kita. Sebagai satu tubuh Kristus, IFGF seluruh dunia, mari kita mengalami kuasa doa dan puasa dan membangun hubungan yang lebih intim dengan Tuhan dan mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan sesama kita. Together Stronger!

Tuhan Memberkati,  
IFGF Pray  
Yenny Tjipto & Lina Hasmy

---



---

Berdoalah dengan hati yang bersih, penuh belas kasih, dan ketekunan. Empat puluh hari doa dan puasa bukan hanya mengenai tidak makan atau tidak minum tetapi untuk memprioritaskan waktu bersama Tuhan. Ketika kita fokus kepada Tuhan, Tuhan akan fokus kepada kehidupan kita. Selamat berdoa dan berpuasa!

---

# BERPUASA

---

Puasa artinya merendahkan diri kita di hadapan Tuhan, memberitahu Allah bahwa kita mau menyangkal kedagingan kita untuk mencari Allah sebagai disiplin secara rohani. Berpuasa adalah tindakan dari tidak makan dan minum untuk memfokuskan diri kita kepada Tuhan dan memberikan lebih banyak makanan rohani pada roh dan jiwa kita.

Apa yang Alkitab katakan mengenai puasa?

- Puasa dalam Perjanjian Lama

Di dalam perjanjian lama, berpuasa adalah waktu di mana orang-orang berkumpul bersama untuk merendahkan diri mereka, menerima pembersihan atas dosa-dosa melalui pertobatan, menerima pembaharuan rohani, dan menemukan pertolongan Illahi. Berpuasa sering diasosiasikan dengan air mata dan merendahkan diri di hadapan Tuhan. Di perjanjian lama, berpuasa di jelaskan dalam Yoel 2:12-13, Yesaya 58, 1 Samuel 7:6, dan Ulangan 9:9.

- Puasa dalam Perjanjian Baru

Tuhan Yesus memberikan contoh dalam berpuasa yaitu pada waktu ia berpuasa 40 hari setelah Ia dibaptis. Dalam Lukas 2: 36-37, diceritakan seorang wanita yang sudah sangat lanjut umurnya yang bernama Hana yang tidak pernah berhenti berdoa dan berpuasa, baik siang maupun malam. Di Anthiokia para nabi dan rasul-rasul Kristus yang mula-mula juga berpuasa (Kisah 13: 2). Bahkan rasul Paulus pun menulis berkali-kali dalam suratnya bahwa "kerapkali aku berpuasa." (2 Korintus 11: 27). Untuk setiap anak Tuhan berpuasa adalah gaya hidup dan pertanyaannya adalah bukan "haruskah saya berpuasa" tetapi "kapan saya berpuasa?"

Tiga pilihan puasa:

1. Bagi Anda yang sudah pernah berpuasa, Anda disarankan untuk melewati 2 kali makan, jam buka puasa Pk. 18.00 WIB sampai dengan Pk. 22.00 WIB boleh makan, setelah itu puasa dimulai sampai keesokan harinya Pk. 18.00 sore (disarankan untuk minum air putih secukupnya).
2. Bagi Anda yang baru memulai untuk berpuasa, Anda disarankan untuk melewati 1 kali makan dapat dipilih antara makan pagi, siang atau malam.
3. Bagi yang secara fisik tidak mendukung, maka Anda dapat berbuka puasa sampai dengan Pk. 12.00 WIB.

Apa yang dapat kita lakukan dalam waktu berpuasa?

1. Berdoa bersama-sama keluarga, care grup, atau di menara doa setelah berbuka puasa bersama.
2. Berdoa dan melayani mereka yang membutuhkan. Berdoa untuk komunitas, anggota keluarga, teman sekerja, gereja, dan bangsa. Tuliskan nama beberapa orang yang kita komitmenkan untuk didoakan selama doa dan puasa ini.
3. Dedikasikan waktu di pagi, siang, atau malam hari untuk mempunyai waktu khusus bersama Tuhan secara pribadi.
4. Merenungkan buku panduan 40 hari doa dan puasa dan merenungkan Firman Tuhan setiap hari.
5. Tuliskan pertanyaan-pertanyaan kepada Tuhan dan tuliskan apa yang kita terima dari Tuhan di dalam jurnal selama 40 hari doa dan puasa.

**JUNE**

	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	

**JULY**

# MENGAPA KITA BERDOA?

*Yohanes 3:16, Roma 8:38-39, Yakobus 4:8*

Bagi kita orang Kristen, doa adalah bentuk komunikasi dua arah dengan Tuhan. Setelah menjadi Kristen selama bertahun-tahun, baru di beberapa minggu terakhir ini akhirnya saya memahami indahnya makna dari sebuah doa.

Sebelumnya, bagi saya berdoa artinya seperti memberikan kepada Tuhan daftar hal-hal yang harus Ia bereskan. Namun, sekarang saya mengerti bahwa doa pada hakikatnya adalah seperti sedang berbicara kepada orang-orang yang kita sayangi. Ketika seseorang sedang jatuh cinta, maka ia akan terus menerus mau menghabiskan waktu bersama orang yang ia cintai, baik dengan bertemu muka, bicara di telepon, chatting di handphone, dll. Sewaktu bangun pagi, mereka ingin berbicara dengan orang yang mereka sayangi, dan setiap malam mereka mau mengucapkan selamat malam. Hubungan kita dengan Tuhan adalah sebuah hubungan kasih. Bagi Tuhan, kita adalah pengantin-Nya. (Yesaya 54:5)

Tuhan sangat mengasihi kita. Sebenarnya ini adalah suatu hal yang tidak masuk akal – tetapi kenyataannya adalah demikian. Tidak peduli bagaimana perasaan kita terhadap Dia, tapi faktanya Tuhan sangat mengasihi dan kasih-Nya tidak akan berubah. Ia begitu mengasihi kita sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, untuk datang ke dunia dan mati di kayu Salib sehingga kita bisa diselamatkan. Allah Bapa mengetahui bahwa tidak ada jaminan bahwa kita akan membalas kasih-Nya, bahkan setelah Ia mengorbankan Anak-Nya; tetapi Ia tetap mengirimkan Yesus. Ia berani mempertaruhkan segalanya bagi kita.

Tuhan tidak berhenti sampai di sana. Tertulis di Roma 8:38 bahwa TIDAK ADA yang dapat memisahkan kita dari kasih Tuhan. Jaminan ini memberikan keyakinan bahwa terlepas dari kondisi atau apapun yang kita lakukan, kita selalu bisa datang kepada Tuhan dengan keyakinan bahwa Ia akan menerima kita.

Sama seperti orang yang sedang jatuh cinta, Tuhan ingin kita bisa dekat dengan-Nya, dan bahkan menceritakan kepada-Nya mengenai hati, perasaan, kekecewaan, sakit hati, penyesalan, harapan, impian dan sukacita kita. Ia ingin mendengar dan berbicara dan kita bisa melakukan semua ini melalui doa.

Bagi saya, sekarang doa adalah waktu di mana saya bisa berbicara kepada Dia yang mengasihi saya lebih dari segala sesuatu yang ada di dunia. Membiarkan Dia menuangkan seluruh kasih-Nya dan berbicara kepada saya melalui firman-Nya (Alkitab). Doa adalah saat saya bisa mengasihi dan mengagumi Dia (melalui penyembahan), atau sekadar untuk berdiam bersama Dia dan menikmati damai-Nya. Di saat yang sama, saya bisa menceritakan kepada Dia mengenai hari-hari saya – sakit hati, kekecewaan, dan juga sukacita, harapan dan impian.

Mari kita mulai 40 hari doa dan puasa ini dengan memahami sepenuhnya betapa Tuhan mengasihi kita. Hanya dengan demikian, kita bisa mengasihi Dia dan menikmati perjalanan doa ini bersama dengan-Nya.

Pokok doa:

1. Mintalah kepada Roh Kudus untuk memberikan pengertian akan dalamnya kasih Tuhan kepada kita.
2. Mintalah kepada Roh Kudus untuk memberikan kita pengertian yang baru akan doa, sehingga bagi kita doa berubah dari sebuah keharusan menjadi kerinduan untuk mendekat kepada Tuhan yang mengasihi kita.

## APA ITU DOA?

*Yeremia 33:3*

Saya sangat suka makan. Saya adalah salah satu orang yang hidup untuk makan, bukan sebaliknya. Tapi baru-baru ini saya membuat keputusan untuk mulai menjaga tubuh yang telah dipercayakan Tuhan dengan lebih baik dan memutuskan bahwa saya perlu mulai makan dengan lebih sehat dan berolahraga. Tapi itu bukanlah sebuah keputusan yang mudah. Ketika saya harus memilih antara semangkok salad hijau dan ayam KFC, benar-benar sebuah pilihan yang sulit! Setiap hari saya harus bergumul apakah saya mau menghabiskan waktu 30 menit ke depan untuk menonton TV atau berolah raga.

Memang kebiasaan lama sulit diubah, berkali-kali saya gagal dan malah membuat pilihan yang salah. Tapi, setelah secara konsisten membuat keputusan-keputusan yang benar mengenai makan sehat dan olah raga, saya mulai melihat perubahan-perubahan yang baik. Sedikit demi sedikit, membuat keputusan yang benar menjadi lebih mudah. Olah raga menjadi kenikmatan, dan makanan tidak sehat yang dulu saya anggap sangat enak sudah tidak terasa begitu enak lagi. Saya justru sekarang “terikat” kepada kebiasaan-kebiasaan baru yang sehat.

Sama halnya dengan doa, banyak dari kita merasa doa sebagai suatu kewajiban orang Kristen. Kita merasa doa seperti suatu hal yang canggung dan tidak lazim, sama seperti saya pada awalnya merasa makan sehat dan olah raga adalah sesuatu yang tidak lazim.

Tapi doa bukanlah sekadar sebuah kewajiban orang Kristen, melainkan sebuah cara bagi kita untuk bisa bersama dengan Tuhan yang kita kasihi, dan bagi Tuhan untuk mencurahkan kasih-Nya bagi kita. Bagi kita yang baru percaya, atau sudah lama tidak pernah berbicara kepada Tuhan, mungkin doa akan terasa canggung. Mungkin kita merasa tidak ada lagi yang perlu dibicarakan, semua hubungan harus dijaga dan membutuhkan investasi waktu dan tenaga, terlebih lagi hubungan kita dengan Tuhan.

Yesus melihat doa sebagai suatu kebutuhan untuk membangun hubungan dengan Bapa di Sorga. Sebagai Anak Allah, hidup di dunia bukanlah sesuatu hal yang mudah. Bagi Yesus untuk mengalahkan dunia dan menyelesaikan tujuan-Nya di dunia, Ia harus mendapatkan kekuatan baru setiap hari, dan hal pertama yang Yesus lakukan adalah menjalin hubungan dengan Bapa-Nya melalui doa setiap pagi.

Daud, orang yang disebut berkenan di hati Allah, adalah seseorang yang suka berdoa. Ia datang kepada Tuhan dalam berbagai situasi:

- Merayakan kemenangan (Mazmur 118)
- Ketika dalam bahaya (Mazmur 27)
- Ketika tidak tahu apa yang harus dilakukan (2 Samuel 21)
- Ketika jatuh dalam dosa (Mazmur 51)
- Dalam sukacita (Mazmur 100)
- Dalam kebingungan (Mazmur 77)
- Dalam kelemahan (Mazmur 102)
- Ketika tidur (Mazmur 63)
- Ketika ia merasa kalah (Mazmur 22)
- Ketika diperlakukan tidak adil (Mazmur 64)

Sama seperti Yesus dan Daud, mari kita bangun kebiasaan untuk mengikutsertakan Tuhan dalam hari-hari kita melalui doa. Mulailah dengan berkomitmen 15 menit setiap hari untuk membaca renungan harian. Bacalah paling tidak satu pasal Alkitab per hari, nyanyikan lagu penyembahan dan bicaralah pada Tuhan, mengenai apa saja. Setelah Anda melihat hal-hal yang baik dari doa: kesegaran baru dari Tuhan, hati yang terhubung kepada Tuhan, kepekaan spiritual, damai dan sukacita karena Anda telah berbicara kepada Tuhan yang mengasihi Anda, pewahyuan dari Roh Kudus – doa akan menjadi aktivitas yang wajar untuk mengenal Tuhan lebih lagi.

Di hari-hari di mana Anda gagal berdoa, jangan salahkan diri Anda. Cukup ambil waktu dan lanjutkan lagi renungan Anda di hari berikutnya. Minta Tuhan untuk berbicara kepada Anda. Maka, Anda akan selalu rindu menghabiskan waktu bersama Tuhan di dalam doa.

Pokok doa:

1. Berdoa supaya Tuhan sendiri akan membawa kita untuk merasakan keintiman dalam perjalanan doa dan puasa 40 hari ini.
2. Berdoa untuk pewahyuan Tuhan akan firman-Nya selama 40 hari doa dan puasa.

# KEPADA SIAPA KITA BERDOA?

*Roma 8:15, Lukas 15: 11-31*

Setiap agama memiliki ritual doa mereka masing-masing. Ada agama yang mengharuskan pengikutnya untuk memilih dulu mereka mau berdoa kepada dewa yang mana. Agama lain mengharuskan pengikutnya untuk mandi sebelum berdoa. Banyak agama mengharuskan membawa sesajen makanan kepada dewa-dewa mereka. Banyak pengikut agama yang mengucapkan doa, tapi tidak mengerti sebenarnya kepada siapa mereka berdoa.

Bagi kita orang Kristen, persembahan, penyucian, dan segala bentuk korban apapun yang bertujuan melayakkan kita untuk membawa doa kepada Tuhan kita, Sang Pencipta alam semesta sudah dilakukan oleh Yesus Kristus ketika Ia mati di atas kayu salib untuk kita. Yesus memilih untuk mengorbankan diri-Nya bagi kita sehingga kita memiliki kebebasan untuk masuk dalam hadirat Allah Bapa.

Sebagai anak Allah, kita berdoa kepada Allah Bapa kita. Ketika kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, kita bukanlah lagi hamba yang harus bekerja untuk mendapatkan perkenanan tuannya, melainkan kita telah diangkat menjadi anak dan pewaris kerajaan Allah (Roma 8:15). Kita sekarang memiliki jalan untuk bertemu dengan Tuhan, sama seperti seorang anak bertemu dengan ayahnya.

Dalam perumpamaan anak yang hilang, kita adalah anak bungsu yang telah memberontak terhadap ayahnya dan kembali untuk meminta pengampunan (Lukas 15:18). Ketika anak bungsu tersebut kembali kepada bapanya, bapanya (yaitu Tuhan kita), memberikan hal-hal berikut:

1. Belas kasihan (ayat 20). “Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia”. Ayah dari anak yang hilang tersebut adalah seseorang yang besar dan dihormati. Biasanya orang lain yang datang dan memberi salam kepadanya. Namun, kali ini ia memilih untuk lari menyambut anaknya. Bapa kita di sorga akan menyambut kita dengan cara yang sama setiap kali kita datang kepada-Nya dalam doa.
2. Penyediaan (ayat 22). Allah selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anak-Nya bahkan kepada mereka yang telah memberontak terhadap Dia, selama kita kembali kepada Tuhan. Anak yang telah jatuh miskin ketika ia hidup sendirian, sekarang telah disambut kembali untuk menikmati kekayaan ayahnya.
3. Penerimaan (ayat 24). Walaupun anak bungsu itu telah menolak ayahnya dengan meminta harta warisan (yang seharusnya hanya diberikan ketika ayahnya sudah meninggal), ayahnya tidak pernah menolak anak bungsu tersebut sebagai anaknya. Anaknya kembali dengan niat untuk menjadi seorang pekerja, tetapi ayahnya mengangkatnya kembali sebagai anak yang sah (ayat 19). Sama halnya dengan kita. Kita adalah pendosa, yang bahkan tidak layak untuk menjadi hamba dari Bapa kita di surga. Tapi Tuhan telah mengangkat kita menjadi anak-Nya.
4. Perayaan (ayat 31). Bagi Tuhan, semua jiwa hilang yang kembali kepadanya sangat patut untuk dirayakan. Ada perayaan yang besar di surga ketika kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Karena itu, marilah kita juga berdoa untuk keselamatan orang-orang yang belum percaya.

Ketika kita berdoa kepada Tuhan, kita harus datang dengan sikap sebagai anak yang sah dan bebas. Sebelumnya, kita adalah hamba yang memberontak. Namun, melalui Yesus, Tuhan telah mengangkat kita semua sebagai anak-anak-Nya. Marilah kita mendekati kepada Tuhan sebagai anak, karena kita tahu bahwa Ia berkenan dan mengasihi kita tanpa syarat.

Pokok doa:

1. Berdoalah untuk pengertian akan identitas kita di dalam Kristus.
2. Berdoalah untuk keselamatan jiwa-jiwa di Amerika Utara, Selatan, dan Tengah.

# TUHAN AJARLAH KAMI UNTUK BERDOA

*Lukas 11*

Menurut banyak survey, sebagian besar orang berdoa. Bahkan yang mengejutkan adalah, banyak sekali orang yang mengaku tidak percaya kepada Tuhan, ternyata mereka berdoa ketika sedang menghadapi kesulitan. Tapi survey juga mengungkapkan bahwa walaupun mereka berdoa, tapi mereka merasa tidak tahu bagaimana caranya berdoa. Kapan dan bagaimana tepatnya kita harus berdoa?

Berdoa adalah seperti mengekspresikan kasih kita kepada orang-orang yang kita kasih. Kehidupan doa pada intinya adalah memiliki hubungan yang intim dengan orang-orang yang kita kasih. Bedanya dalam doa kita membangun hubungan dengan Tuhan yang mencintai kita lebih dari segalanya.

Ketika seseorang sedang jatuh cinta, ada keinginan yang terus menerus untuk berkomunikasi dengan orang yang dicintainya sepanjang hari. Doa juga seperti itu, tidak ada waktu yang benar atau salah untuk berdoa. Doa bisa dilakukan kapan saja, pagi, siang ataupun malam. Walaupun dianjurkan untuk menyediakan waktu khusus untuk berdoa setiap hari, akan lebih baik kalau kita berdoa dengan terus menerus dalam hati ketika kita sedang melakukan kegiatan kita sehari-hari (Efesus 6:16).

Ketika kita sedang jatuh cinta, ada dorongan yang kuat untuk terus bersama orang yang kita cintai, bahkan secara fisik; untuk pergi bersama-sama, makan dan nonton bersama-sama, dll. Kehidupan doa juga seharusnya seperti itu. Kita bisa berdoa dimana saja kita mau; di kantor, di restoran selagi makan, atau bahkan di ranjang sebelum tidur. Tidak ada aturan yang baku dimana kita harus berdoa. Tapi Yesus mengajarkan bahwa sebaiknya kita masuk ke dalam kamar yang “tersembunyi” ketika kita berdoa (Matius 6:6). Masuk ke dalam kamar doa, membantu kita untuk fokus kepada masalah yang sedang didoakan.

Selain itu, seseorang yang sedang jatuh cinta juga suka menceritakan apa yang dia alami sehari-hari sampai sedetil-detilnya. Sangatlah wajar bagi kita untuk mengekspresikan pendapat, kekhawatiran, rasa terima kasih dan kata-kata pemberi semangat dan kepedulian kepada orang yang kita sayangi. Demikian halnya dengan doa kita. Kalau ada satu orang yang begitu tertariknya untuk mendengarkan segala sesuatu yang terjadi di dalam hidup Anda, itu adalah Dia, Bapa dan Pencipta kehidupan kita. Allah rindu untuk mendengarkan segala sesuatu yang membuat hati kita bahagia ataupun sedih. Ia rindu untuk mendengar kita menyatakan kasih dan syukur kita atas kasih-Nya yang tidak pernah habis. Keintiman yang mendalam akan bertumbuh ketika kita belajar untuk menyembah Dia di dalam doa.

Tidak ada bentuk yang salah atau benar di dalam doa. Doa adalah komunikasi yang terbuka antara kita dengan Dia yang paling mengasih kita. Tuhan menginginkan kita untuk mengalami sukacita ketika kita belajar untuk mengalami kehidupan doa yang semakin dalam dan intim dengan-Nya.

Pokok doa:

1. Berdoalah untuk kepekaan Roh Kudus yang dapat mengingatkan kita berdoa kapanpun dan di manapun kita berada.
2. Berdoalah untuk tuaian jiwa di India, Pakistan dan Asia Timur.

# DOA BAPA KAMI

*Matius 6:9-13*

Apa yang harus kita doakan dalam kehidupan doa kita? Salah satu hal yang Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya ketika Ia berada di bumi adalah bagaimana caranya berdoa. Yesus mengajarkan bahwa inti dari doa adalah Bapa di Surga, dan kita harus meminta Dia untuk membawa kerajaan-Nya ke bumi.

“Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu,” berfokus kepada kebesaran nama Tuhan. Ketika Ia menyatakan diri-Nya kepada Musa, Ia memberitahu Musa bahwa nama-Nya adalah “AKU ADALAH AKU.” Nama ini, artinya Tuhan tidak akan pernah berubah selama-lamanya, juga menandakan bahwa Ia adalah Imanuel, Allah yang selalu beserta dengan kita.

“Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.” Mungkin ada kalanya kita bertanya-tanya apa mungkin seluruh kehendak Allah terjadi di dunia, apalagi kalau kita melihat situasi saat ini di bumi. Bagaimana mungkin penderitaan, kesedihan, kesakitan, kemiskinan dan kekacauan menjadi bagian dari kehendak Allah di bumi? Apa mungkin kita memiliki kerajaan Allah di bumi? Mendoakan doa ini bagi orang-orang di sekeliling kita akan membawa mereka kepada keselamatan di dalam Kristus. Ini akan mengubah hidup dan takdir orang-orang, sehingga membawa dampak bagi dunia, satu jiwa demi satu jiwa.

“Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya,” meminta kepada Tuhan akan tuntunan hari ke hari. Kita diajar untuk tidak khawatir mengenai hari esok, tapi untuk selalu bergantung kepada-Nya dalam hidup kita. Selain itu, kita diajar untuk menikmati setiap hari sebagai karunia-Nya yang berharga, kesempatan untuk mengenal dan mengalami kemuliaan Tuhan.

“Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;” kita membutuhkan pengampunan Tuhan setiap hari. Tapi bagaimana mungkin kita mengharapkan pengampunan dari Tuhan jika kita sendiri menolak untuk mengampuni orang lain? Atau jika kita menyimpan kepahitan di dalam hati kita? Itu adalah sebuah kemunafikan. Karena kita telah menerima kasih Tuhan dan pengampunan akan dosa kita, maka kita juga harus melakukan yang sama terhadap orang lain.

“Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.” Kita sedang meminta kepada Tuhan untuk melindungi kita dari Iblis yang mau mencuri sukacita, menghancurkan hidup dan membunuh roh kita. Sebagai anak-anak Tuhan, kita percaya bahwa Tuhan akan melepaskan kita dari pada yang jahat jika kita terus hidup dekat dengan-Nya, sehingga Iblis tidak mendapatkan kesempatan untuk menghancurkan hidup kita.

Beberapa naskah Injil menuliskan bagian penutup doa Bapa Kami ini: “Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.” Sekali lagi, fokusnya adalah Allah. Ketika kita meninggikan Tuhan, berarti kita menempatkan hal-hal yang lain di perspektif yang benar. Kita belajar untuk menyadari bahwa Tuhan lebih besar daripada masalah kita, dan bahwa kita aman di tangan Tuhan yang Maha Kuasa.

Pokok doa:

1. Berdoalah untuk pengertian yang lebih dalam akan Doa Bapa Kami, sehingga kita bisa berdoa sejalan dengan contoh doa yang diajarkan Yesus tersebut.
2. Berdoalah untuk keselamatan jiwa-jiwa di Australia dan Asia.

# MEMBANGUN KEHIDUPAN DOA

*1 Tesalonika 5:16-17*

Doa adalah sesuatu yang lebih dinamik daripada yang kita pikirkan. Doa adalah lebih daripada sekadar menundukkan kepala kita, melipat tangan dan menutup mata. Tuhan rindu akan sebuah hubungan yang mendatangkan sukacita. “Bersuka citalah senantiasa. Tetaplah berdoa.” (1 Tesalonika 5:16-17) Sukacita seperti apa yang menghasilkan doa?

Bayangkanlah doa seperti waktunya kita kencan dengan Tuhan. Tidak ada aturan dimana kita harus berdoa, atau dalam hal ini, berkencan dengan Tuhan. Anda bisa sebagai contoh berjalan-jalan di pantai bersama Tuhan. Hanya Anda dan Dia yang menciptakan laut, pantai dan matahari. Pergi ke suatu tempat yang indah dan nikmati hadirat-Nya sebagai hadiah yang paling bernilai dalam hidupmu. Ketika Anda sedang duduk atau berjalan bersama, coba bagikan impian, keinginan dan kebutuhanmu, sembari tidak lupa untuk bersyukur kepada Tuhan atas waktu penyembahan yang Anda miliki.

Berdoa tidak harus selalu berbicara. Jika Anda sedang kehabisan kata-kata, nikmati saja kasih-Nya. Selagi Anda tinggal di dalam hadirat-Nya, biarkan roh Anda berfokus kepada kasih Tuhan. Biarkan hati Anda melimpah dengan ucapan syukur, dan katakan kepada Raja segala raja betapa indahnya Dia dan betapa Anda mengasihi Dia.

Kita bisa menuliskan semua memori indah yang kita miliki di dalam buku jurnal doa kita. Di saat-saat di mana kehidupan Anda mengalami masalah, buku jurnal doa Anda akan mengingatkan Anda pengalaman-pengalaman yang menguatkan bersama dengan Tuhan. Jurnal doa Anda adalah tempat di mana Anda bisa mencatat doa-doa yang sudah dijawab oleh Tuhan dan pewahyuan-pewahyuan yang Anda terima. Jurnal doa adalah surat cinta yang ditulis oleh Tuhan yang mengasihi kita melebihi segala akal pikiran kita. “Allah ... dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati.” (1 Timotius 6:17)

Untuk menjaga kehidupan doa yang terus menyala-nyala, kita bisa mulai dengan menanyakan kepada Tuhan hal-hal yang membebani pikiran kita, atau dengan berdoa bagi orang-orang lain yang dalam kebutuhan. Ia adalah Tuhan yang bisa berbicara kepada kita dengan berbagai cara.

“Kencan” seperti ini akan membawa dampak-dampak positif yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya terhadap hubungan kita dengan Tuhan. Ketika kita melakukan kencan-kencan seperti ini dengan rutin bersama Tuhan seumur hidup kita, maka kita sebenarnya sedang membangun sebuah hubungan yang akan terus berlangsung sampai kekekalan.

Pokok doa:

1. Berdoalah supaya semangat dan roh doa untuk dicurahkan di dalam kehidupan pribadi Anda.
2. Berdoalah untuk keselamatan bagi jiwa-jiwa di Eropa.

# BERDOA DENGAN YAKIN

*Kolose 3:2-4:7; 1 Yohanes 5:14-15*

“Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-ku.” (Yohanes 15:15)

“Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah.” (Galatia 4:7)

Ayat-ayat ini menunjukkan hak-hak spesial yang Allah berikan kepada kita ketika Ia mengangkat kita dari status hamba yang rendah menjadi anak, yaitu ahli waris dari kerajaan surga. Karena segala sesuatu yang telah didengar oleh Yesus telah diberitahukan kepada kita, maka kita seharusnya berani mendekati tahta Tuhan dengan yakin dan berani, karena kita tahu bahwa apapun yang kita doakan sesuai dengan kehendak-Nya akan dikabulkan.

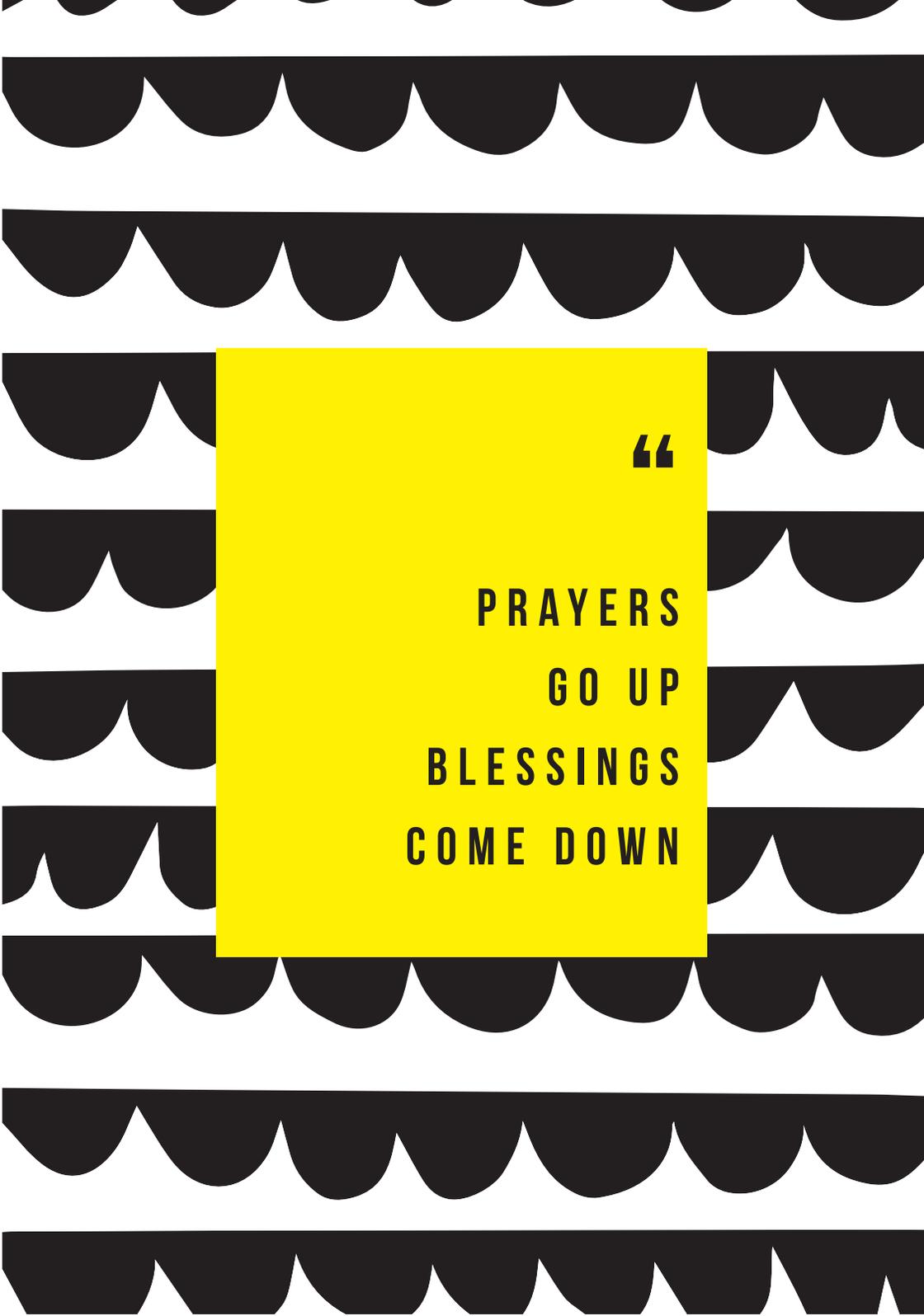
Seringkali kita tidak bisa berdoa dengan keyakinan, karena kita tidak yakin apa Tuhan akan mengabulkan jika kita berdoa dengan terlalu spesifik. Ini menunjukkan bahwa kita belum yakin dengan status kita sebagai anak Allah, dan itu artinya kita belum mengerti hati Bapa kita. Kita bisa menjadi lebih peka terhadap Dia dan kehendak-Nya jika kita memiliki komunikasi yang teratur dengan Tuhan melalui doa dan membaca firman.

Di Lukas 15:25-32, kakak dari anak yang hilang tersebut ternyata tidak menyadari statusnya sebagai anak. Jadi, dalam rasa tidak amannya, ia menjadi marah dan dipenuhi kepahitan. Ia merasa tahun-tahun yang ia lalui bekerja untuk ayahnya adalah tahun-tahun perhambaan. Kalau saja ia merasa aman dengan statusnya sebagai anak, maka ia seharusnya bisa melayani ayahnya berdasarkan kasih dan syukur. Dan juga, karena ia tidak menyadari statusnya sebagai anak, ia tidak bisa menghampiri ayahnya dengan berani. Ia seharusnya bisa meminta anak lembu gemuk yang dia inginkan dari ayahnya kapan saja; tapi ia tidak pernah meminta, karena ia menganggap dirinya bukan anak, melainkan hamba.

Sebagai anak-anak Allah, tidak ada yang lebih berkuasa daripada berdoa dari janji-janji Allah di Alkitab. Mazmur 138:2b berkata, “...sebab Kau buat nama-Mu dan janji-Mu melebihi segala sesuatu.” Mendoakan janji-janji Tuhan kedalam hidup kita akan membawa kita masuk ke tingkat doa yang lebih dalam, dimana kita bisa mengalami kepenuhan kerajaan Allah yaitu kebenaran, damai dan sukacita di dalam Roh Kudus.

Pokok doa:

1. Berdoalah agar roh keberanian mengalir di dalam hidup kita.
2. Berdoalah untuk keselamatan jiwa-jiwa di Myanmar.



“

PRAYERS  
GO UP  
BLESSINGS  
COME DOWN

# KEBEBASAN BERDOA

*Kolose 4:2, Mazmur 16:11, Yohanes 17:20, Ibrani 7:25, 1 Timotius 2:1*

Kita bisa berdoa sesering mungkin setiap hari. Kita bisa mengikuti semua doa korporat ataupun persekutuan doa yang ada, tapi perlahan-lahan, seringkali tanpa kita sadari, tiba-tiba kita menyadari bahwa kita sudah kehilangan semangat untuk melewatkan waktu yang berkualitas dalam doa. Sedikit demi sedikit kita kehilangan tujuan utama kita untuk berdoa, yaitu membangun hubungan yang intim dengan Tuhan.

Iblis selalu mempunyai agenda untuk membuat anak-anak Tuhan menjadi bosan di dalam kehidupan berdoa. Gangguan demi gangguan dilemparkan kepada kita untuk mengalihkan fokus kita dari Tuhan. Kita perlu bertekun di dalam kehidupan doa dan berjaga-jaga senantiasa. (Kolose 4:2). Ketika pikiran kita fokus, kita akan dengan cepat menyadari gangguan-gangguan apa yang datang untuk mengalihkan fokus kita dari Tuhan. Dengan bantuan Roh Kudus, kita akan sanggup untuk melawan semua hal yang mengalihkan perhatian kita jauh dari Tuhan. Sulit bagi kita untuk menemukan kesukaan dan semangat untuk membangun kehidupan doa yang intim dengan Tuhan ketika pikiran kita ada di berbagai tempat. Ketika kita tidak dapat menemukan kesukaan dan semangat di dalam hubungan doa dengan Tuhan, lambat laun hubungan itu akan menjadi membosankan. Kasih Tuhan adalah sumber yang penting untuk membangun semangat untuk tetap fokus kepada Tuhan dan membangun hubungan yang lebih dalam melalui doa.

Ketika kita haus dan lapar untuk memiliki hubungan yang lebih dalam, kita akan selalu memberikan waktu untuk membangun hubungan kita dengan Tuhan untuk terus bertumbuh. Membangun sesuatu hubungan membutuhkan waktu, tenaga, dan komunikasi dua arah. Hal serupa juga diperlukan di dalam kehidupan doa. Di saat kita berhenti memberikan waktu kepada Tuhan untuk menunjukkan isi hatinya kepada kita, untuk menuntun kita dalam apa yang harus kita lakukan, dan untuk memberitahu hal-hal apa saja yang perlu didoakan, maka doa menjadi hubungan satu arah. Ketika ini terjadi, kebosanan akan mulai kita rasakan karena kita merasakan bahwa Tuhan tidak memberi respon kepada kita. Ketika kita terburu-buru dalam waktu doa kita dan tidak menantikan hadirat-Nya di tengah-tengah kita, kita tidak memberikan kesempatan kepada Tuhan untuk leluasa berkomunikasi dengan kita.

Hati yang penuh ucapan syukur merupakan obat yang manjur untuk kebosanan di dalam berdoa. Ketika kita mengucapkan syukur, damai dan sukacitanya memenuhi pikiran dan hati kita. Ini memungkinkan kita untuk menikmati hadirat-Nya dan fokus kepada pribadi Allah. Mengucap syukur menjauhkan kita dari doa yang egois (doa yang hanya dinaikkan untuk kepentingan pribadi kita). Mengucap syukur akan melatih kita untuk berdoa bagi orang-orang di sekitar kita. Ketika kita berdoa untuk orang lain, kita akan merasakan diri kita dipenuhi belas kasihan dan kerinduan untuk melayani orang lain melalui doa-doa kita dan ini akan membuat kehidupan doa kita semakin penuh semangat.

Biarlah Tuhan mengajarkan kita untuk terus membangun kehidupan doa yang intim dan penuh semangat. Ingat bahwa Tuhan selalu rindu untuk berkomunikasi dengan kita dan Dia tidak pernah bosan untuk berbicara kepada kita.

Pokok doa:

1. Berdoa untuk pikiran yang fokus kepada Tuhan dan hati yang terbuka agar Tuhan dapat menuntun kita untuk memiliki kehidupan doa yang penuh semangat.
2. Berdoa untuk Nepal. Berdoa agar kasih Tuhan, kebangkitan rohani, dan pertobatan untuk melanda Nepal.

# RINTANGAN BERDOA

*Mazmur 63*

Banyak rintangan-rintangan yang menghalangi kita untuk menghabiskan waktu bersama Tuhan. Kesibukan dunia ini, kurangnya ketertarikan untuk mendekat kepada Tuhan, kekecewaan hati, doa-doa yang belum dijawab, dan ego kita yang lebih mempercayai diri kita sendiri daripada Tuhan.

Petrus mengingatkan kita “Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu, kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa.” (1 Petrus 4:7). Seringkali kita mengalami kesulitan untuk memfokuskan pikiran kita untuk berdoa. Salah satu cara untuk dapat fokus kepada Tuhan adalah dengan berdoa di pagi hari.

Kebiasaan ini akan memudahkan kita untuk lebih mudah mendengar suara Tuhan karena di pagi hari pikiran kita masih segar. Dibutuhkan disiplin dan kesungguhan yang tinggi. Organisasi misionaris Ibu Teresa mendedikasikan doa pagi mulai pukul 5:00 s/d 6:30 setiap pagi. Ketika kita melihat banyaknya manusia yang diubahkan melalui organisasi ini, kita menyadari itu karena mereka memprioritaskan hari mereka untuk mencari Tuhan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan mereka.

Faktor-faktor lain seperti kekecewaan hati karena doa-doa yang belum dijawab dan keragu-raguan juga dapat menyebabkan kita untuk datang kepada Tuhan. Hati yang ragu menunjukkan kita tidak sepenuhnya percaya bahwa Tuhan akan menjawab doa kita. Martin Luther berkata: “ sebelum berdoa, pastikan terlebih dahulu apakah kita percaya atau ragu Tuhan akan mendengar kita. Jika kita ragu atau tidak pasti, atau kita hanya berdoa untuk melihat apa yang akan terjadi, maka doa kita tidak akan berarti apa-apa.” Orang yang lapar tidak akan makan sampai ia menyadari akan kelaparannya. Sama seperti orang yang lapar, kita tidak akan mencari Tuhan sampai kita menyadari kelaparan rohani kita akan Tuhan. Richard Foster berkata: “ berdoa adalah untuk berubah. Doa adalah alat penting yang digunakan Tuhan untuk mengubah kita”

Semakin banyak kita berdoa, semakin kita mengerti akan hati Tuhan, kerinduan-Nya, dan keinginan-Nya. Seberapa jauh kita ingin mengenal penyelamat kita saat ini? Seberapa laparkah kita akan Dia? Mari kita mulai hari ini dengan doa. Dengan cara ini, rencana dan hati Tuhan akan mengubah cara kita melihat dan bertindak di dunia ini.

Pokok doa:

1. Berdoa agar Roh Kudus memberitahu kita akan apa yang menjadi penghalang untuk kita mendekat pada-Nya.
2. Berdoa untuk tuaian jiwa-jiwa di Afrika.



## DOA MENGUBAHKAN KEHIDUPAN

Beberapa waktu yang lalu, saya menerima telepon dari salah satu leader gereja kami di IFGF Sikkim, Pastur Luke Pradhan. Kerabat Pastur Luke, Bapak Gopal Pradhan mengalami gangguan kesehatan dan berada di Silliguri di mana pada waktu itu saya berada. Karena rokok dan minum minuman alkohol yang berlebihan, lehernya hampir membusuk. Bapak Gopal Pradhan telah melalui banyak pengobatan. Dokter yang menanganinya merekomendasikan dia untuk memotong sebagian dari lehernya melalui operasi. Tetapi Bapak Gopal Pradhan tidak setuju dengan solusi dokter tersebut.

Saya mengunjungi rumah Bapak Gopal Pradhan dan melayani dia. Saya mulai dengan berbicara mengenai Yesus dan berdoa kesembuhan di dalam nama Tuhan Yesus. Bapak Gopal mengalami mujizat kesembuhan dan sekarang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan penyembuh. Bapak Gopal adalah kepala keluarga dari keluarga besarnya dan sekarang anggota-anggota keluarganya menerima Yesus.

Puji Tuhan,

Pastur Silas, cerita mengenai Bapak Gopal Pradhan. Nomor Telfon: +919832342179.

# DOA YANG BELUM TERJAWAB

*Mazmur 61*

Doa-doa yang belum dijawab sering meninggalkan luka di hati dan jiwa seseorang. Kita sering merasa kecewa dengan Tuhan, bahkan marah ketika kita merasa Tuhan meninggalkan kita di waktu-waktu susah. Kenyataannya, banyak hal-hal yang kita tidak dapat mengerti dengan mata jasmani kita yang terbatas. Sering kali permohonan kita didasarkan oleh keegoisan dan keinginan duniawi kita, atau hal-hal yang kurang begitu penting untuk masa depan kita. Namun hal-hal ini dapat menjauhkan kita dari hubungan yang intim dengan Tuhan.

Apa yang harus kita lakukan ketika doa kita sepertinya belum mendapatkan jawaban? Berpeganglah kepada janji Tuhan mengenai keadaan kita. Hal ini akan meningkatkan iman kita dan menyingkirkan keragu-ruguan yang muncul dalam hati dan pikiran kita.

Ketika bangsa Israel dibuang ke Babel, kehidupan dan impian mereka hancur. Mereka rindu untuk kembali ke Yerusalem, rumah mereka. Tetapi Tuhan memerintahkan mereka untuk membangun kehidupan mereka di tanah yang baru (Yeremia 29). Doa mereka tidak dijawab dengan cara dan waktu yang mereka inginkan. Tetapi, setelah 70 tahun masa pembuangan, mereka akhirnya pulang ke tempat asal mereka. Di tengah-tengah itu, mereka membangun kehidupan mereka di Babel.

Tuhan memerintahkan bangsa Israel untuk berdoa untuk negeri tempat pembuangan mereka (Yeremia 29:7). Berdoa bagi penjahat di negeri dimana mereka dibuang menghindari akar kemarahan dan kepahitan bertumbuh di hati bangsa Israel. “Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.” (Amsal 4:23). Bangsa Israel dapat bertumbuh dan berkembang di negeri dimana mereka di buang dan Tuhan menjawab doa mereka dan mengembalikan mereka ke tanah asal mereka walaupun dengan waktu dan cara yang berbeda dari keinginan mereka.

Bill Hybels berkata: “Ketika permintaan itu salah, Tuhan berkata, ‘tidak’. Jika waktunya itu salah, Tuhan berkata ‘pelanlah’. Jika kita salah, Tuhan berkata, ‘bertumbuhlah’. Tetapi jika permintaan itu tepat dan waktunya itu tepat dan engkau benar, Tuhan berkata, “pergilah!”

Seringkali kita tidak mengerti misteri Tuhan mengenai doa yang belum dijawab. Tetapi pencipta kita melihat jauh melebihi waktu dan situasi. Ketahuilah dia memegang kontrol penuh atas kehidupan kita. Dia menghendaki kita untuk mempercayai Dia dengan doa-doa kita.

Pokok doa:

1. Berdoa agar iman kita tidak goyah ketika menunggu jawaban doa-doa kita.
2. Berdoa untuk tuaian jiwa di Rusia.

# ROH KUDUS

*Yohanes 14:15-30*

Banyak orang yang kita temui di dalam kehidupan kita. Tetapi, adakah orang di dalam kehidupan kita yang dapat kita percayai? Seseorang yang dapat kita bagikan pergumulan-pergumulan, cerita-cerita lucu kita, kekecewaan, kebahagiaan dan orang tersebut mendengar, memberi semangat, tertawa bersama kita, dan bahkan memberi kita nasihat. Pribadi tersebut mungkin datang sebagai teman baik, istri/suami, orang tua, atau bahkan Roh Kudus sebagai sahabat kita.

Tuhan Yesus meyakini bahwa di dalam hidup ini kita tidak dapat ditinggalkan sendiri. Kita diciptakan untuk mempunyai hubungan dengan orang lain dan terutama dengan pencipta kita. Mengetahui kebutuhan dasar kita ini, Tuhan memberikan Roh Kudus untuk menjadi pribadi yang dapat kita percayai. Roh Kudus adalah roh Allah sendiri yang dikirim oleh Yesus untuk bersama-sama kita dan tinggal di dalam kita yang percaya kepada-Nya (Yohanes 16:7). Roh Kudus mengajar kita (Yohanes 14:26), menyertai kita (Yoh 14:16-17), menguduskan kita (2 Tesalonika 2:13), melindungi kita (Kisah Para Rasul 16:6), menuntun kita (Kisah Para Rasul 16:6-10), mengasihi kita (Roma 15:30), dan terlebih penting membantu kita dalam berdoa (Roma 8:26).

Kadangkala kita tidak tau apa yang harus kita doakan, tetapi Roh Kudus memampukan kita berdoa sesuai dengan kehendak Tuhan. Pentingnya berdoa bersama dengan Roh Kudus:

1. Sesuai dengan kehendak Allah. (1 Korintus 14:2)
2. Meningkatkan kualitas doa. (Roma 8:26-27)
3. Bersyafaat dengan efektif. (1 Korintus 2:10-11)
4. Memperkuat iman. (1 Korintus 14:4)
5. Langkah pertama untuk masuk ke dalam kuasa supranatural Allah. (Kisah Para Rasul 1:8)
6. Tanda penyerahan lidah dan seluruh kehidupan kita ke dalam tangan Roh Kudus. (Yakobus 3:2)

Roh Kudus adalah roh Allah sendiri yang memiliki pikiran, karakter, dan pribadi Kristus. Marilah kita memberikan waktu untuk membangun hubungan yang intim dengan Roh Kudus. Libatkan Roh Kudus di dalam kehidupan doa kita, dan biarkan Tuhan membawa kita ke dalam kehidupan doa yang penuh semangat dan penuh keintiman bersama dengan Roh Kudus.

Pokok doa:

1. Berdoa agar Roh Kudus memimpin kita dalam perjalanan kehidupan doa kita.
2. Berdoa untuk tim apostolik IFGF dan keluarga-keluarga mereka.

# BERDOA DALAM KESUSAHAN

*Mazmur 34:18, Ibrani 4:16*

Seorang penulis Kristen yang terkenal di dunia bernama C.S. Lewis bertemu dengan istrinya, Joy Davidman yang juga adalah seorang penulis di Amerika, pada usia 58. Ia kehilangan istrinya tidak lama setelah mereka menikah dan melewati perjuangan yang panjang melawan penyakit kanker. Kehancuran akibat kepergian sang istri mendorong C.S. Lewis untuk menulis sebuah buku berjudul "A Grief Observed". Dalam buku tersebut, Lewis, seorang berpendidikan tinggi dan beriman besar, marah pada Tuhan. Dia mempertanyakan Tuhan, mempertanyakan dunia, dan pada akhir bukunya ia menyimpulkan bahwa sebenarnya Tuhan menggunakan rasa sakit dalam hidup kita untuk mengajarkan kita untuk mengenal dan mempercayai-Nya, bahwa Allah memberi hiburan yang mampu menghilangkan kesedihan itu.

Mungkin salah satu hal yang paling sulit yang harus kita hadapi di muka bumi ini adalah kehilangan - orang tua kehilangan anak-anak mereka, anak-anak mengubur orang tuanya, keluarga yang terpecah, hubungan yang rusak, pengkhianatan, kerugian keuangan, menurunnya kesehatan. Kesakitan yang berakibatkan kesedihan.

Sama seperti C.S. Lewis, apabila kita dihadapkan dengan situasi yang sama, kita mungkin akan mempertanyakan Tuhan. Mengapa Tuhan yang baik mengijinkan situasi seperti ini terjadi? Beberapa dari kita mungkin mempertanyakan iman mereka dan juga kasih Allah terhadap mereka. Bagaimanakah cara kita berdoa pada masa seperti ini ?

## 1. Beri waktu untuk berduka.

Ketika Lazarus meninggal, Alkitab mengatakan - Yesus menangis (Yohanes 11:38). Yesus tahu bahwa Dia akan membangkitkan Lazarus dari kematian, namun ia mengambil waktu untuk menangis dan berduka. Kedua kalimat ini membebaskan kita untuk mengerti bahwa tidak apa-apa untuk menangis dalam kesedihan kita - seperti yang ditunjukkan oleh Yesus. Kita tidak menjadi kurang rohani atau kurang iman ketika kita menangis.

## 2. Tahu bahwa Tuhan mengerti.

Tuhan juga kehilangan anak kesayangan-Nya satu satunya, Yesus. Sebagai Bapa, Ia harus menyaksikan anak yang dikasihi-Nya disiksa di atas kayu salib.

3. Kedaulatan Allah adalah mutlak, bahkan ketika kita tidak dapat mengerti.

Dia adalah pencipta langit dan bumi. Dia telah mengatur dunia sejak bumi tercipta. Percayalah kepada TUHAN (Amsal 3: 5-6), Dia tahu apa yang dia lakukan. Dia tidak pernah merencanakan malapetaka untuk kita (Yeremia 29:11).

4. Kita bisa jujur kepada-Nya tentang apa yang kita rasakan.

Apakah kita marah, kecewa, bingung dengan Allah, katakanlah kepada-Nya yang sebenarnya. Tuhan dekat dengan yang patah hati dan menyelamatkan mereka yang remuk jiwanya (Mazmur 34:18). Kemudian Tuhan akan menghapus air mata Anda dan memberikan kesembuhan.

5. Dia tidak meninggalkan kita sendirian.

Tuhan meninggalkan Roh Kudus di bumi. Dia adalah "Penasihat". (Yohanes 14:16).

6. Percaya bahwa Tuhan akan menggunakan kesedihan kita untuk kebaikan.

20 tahun setelah kehilangan keluarganya dan segala sesuatu, Yusuf dapat mengatakan "Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar." (Kejadian 50:20).

Jika saat ini Anda mengalami kesedihan, bukalah hati dan biarkan Roh Kudus membangun kembali semangat Anda yang hancur. Dengan berjalannya waktu dan dengan penyembuhan dari Roh Kudus, kita pasti dapat menyanyi lagu pujian bagi Tuhan, seperti yang dinyanyikan Daud :

"Engkau telah mengubah ratapku menjadi tarian. Engkau sudah membuka kain perkabunganku, dan pinggangku Engkau ikat dengan sukacita. Engkau menginginkan aku memuji-Mu dan tidak berdiam diri. TUHAN, Allahku, untuk selama-lamanya aku mau menyanyikan syukur bagi-Mu. (Mazmur 30:11-12).

Pokok doa:

1. Berdoalah agar Roh Kudus menyembuhkan Anda jika Anda sedang menghadapi kesedihan.
2. Berdoa bagi orang yang Anda kenal, yang saat ini sedang mengalami kesedihan.

# BERDOA DALAM KEMENANGAN

*Mazmur 118, 2 Samuel 22 & 23*

Keponakan-keponakan saya baru memasuki usia balita. Pada hari ulang tahun mereka, saya akan memberikan mereka hadiah yang bagus. Mereka kemudian akan merobek bungkus kado dan dengan semangat bermain dengan mainan baru mereka. Meskipun saya sangat senang melihat wajah bahagia mereka saat mereka membuka hadiah mereka, saya akan lebih senang lagi apabila setelah itu mereka datang dan duduk di pangkuan saya, mengucapkan terima kasih dan meluangkan waktu mereka dengan saya – si pemberi hadiah.

Sebagai anak-anak Allah yang telah mengalami terobosan, seringkali kita mengabaikan untuk meluangkan waktu berdoa dan mengucapkan syukur kepada Tuhan. Kita biasanya tidak meluangkan waktu berdoa sebanyak ketika kita mengalami pencobaan.

Pada akhir hidup Daud, seperti yang dituliskan di 2 Samuel 22, Dia merenungkan hidupnya dan bersyukur kepada Tuhan yang telah melepaskannya dari tangan musuh-musuhnya dan dari tangan Saul. Daud mengakui bahwa Tuhanlah sumber dari semua kemenangannya (2 Samuel 22:51).

Dari Daud kita belajar bahwa dengan bersyukur kepada Tuhan ketika kita menerima kemenangan, menandakan kita sedang melakukan:

1. Mengakui bahwa Allah yang memberi kita kemenangan. Bahkan setelah memenangkan berbagai pertempuran dan kesusahan, Daud tidak pernah bangga pada dirinya sendiri. Melalui 51 ayat dalam Samuel 22, Daud menyatakan bahwa dia memenangkan pertempuran bukan karena ia adalah seorang pejuang yang baik, tapi karena Tuhan yang berjuang dan bertempur untuk dia (ayat 33). Dengan mengucapkan syukur, kita tidak akan mencuri kemuliaan yang menjadi milik Tuhan. Semua kemuliaan adalah milik Tuhan.
2. Membangun iman kita (2 Samuel 22:7). Kita mengingatkan diri bahwa tak peduli apa yang akan kita lalui di masa depan, Tuhan akan berada di sana untuk membantu kita.
3. Menyembah Tuhan (2 Samuel 22:48). Ketika kita menghabiskan waktu dalam doa dan mengucapkan syukur, secara otomatis kita telah memuji dan meninggikan Dia. Hati kita akan direndahkan.
4. Memberikan kesaksian kepada orang lain. Sama seperti Tuhan menggunakan kesedihan kita untuk menjadi berkat bagi orang lain, Tuhan juga akan menggunakan kemenangan kita untuk menjadi kesaksian akan siapa Tuhan kepada orang-orang yang belum percaya.

Hari ini, mari kita mengambil waktu untuk bersyukur kepada Tuhan atas setiap terobosan dan kemenangan yang telah Dia diberikan dalam hidup kita. Sama seperti saya yang sangat bersukacita ketika keponakan saya menghabiskan waktu dengan saya, saya yakin Bapa kita di surga akan jauh lebih bersukacita ketika kita memilih untuk meluangkan waktu untuk bersyukur dan berterima kasih atas karya-Nya.

Pokok doa:

1. Bersyukur dan memuji Tuhan atas berkat-berkat-Nya dalam hidup kita.
2. Berdoa untuk pendeta-pendeta IFGF dan keluarga mereka.

# BERDOA UNTUK KEBUTUHAN PRIBADI

*1 Samuel 1:9-11, 2 Raja-raja 20:1-11*

Allah menyadari kebutuhan kita dan Dia senang memenuhi kebutuhan anak-anak-Nya. Ketika kita menghadapi masa sulit atau situasi tak berdaya, kita membawa permohonan kita kepada Allah. Dengan mencari Tuhan, kita dapat meminta petunjuk-Nya untuk membedakan jalan yang perlu kita ambil. Allah dimuliakan ketika Dia menyediakan dan mengarahkan kita sesuai dengan kehendak-Nya.

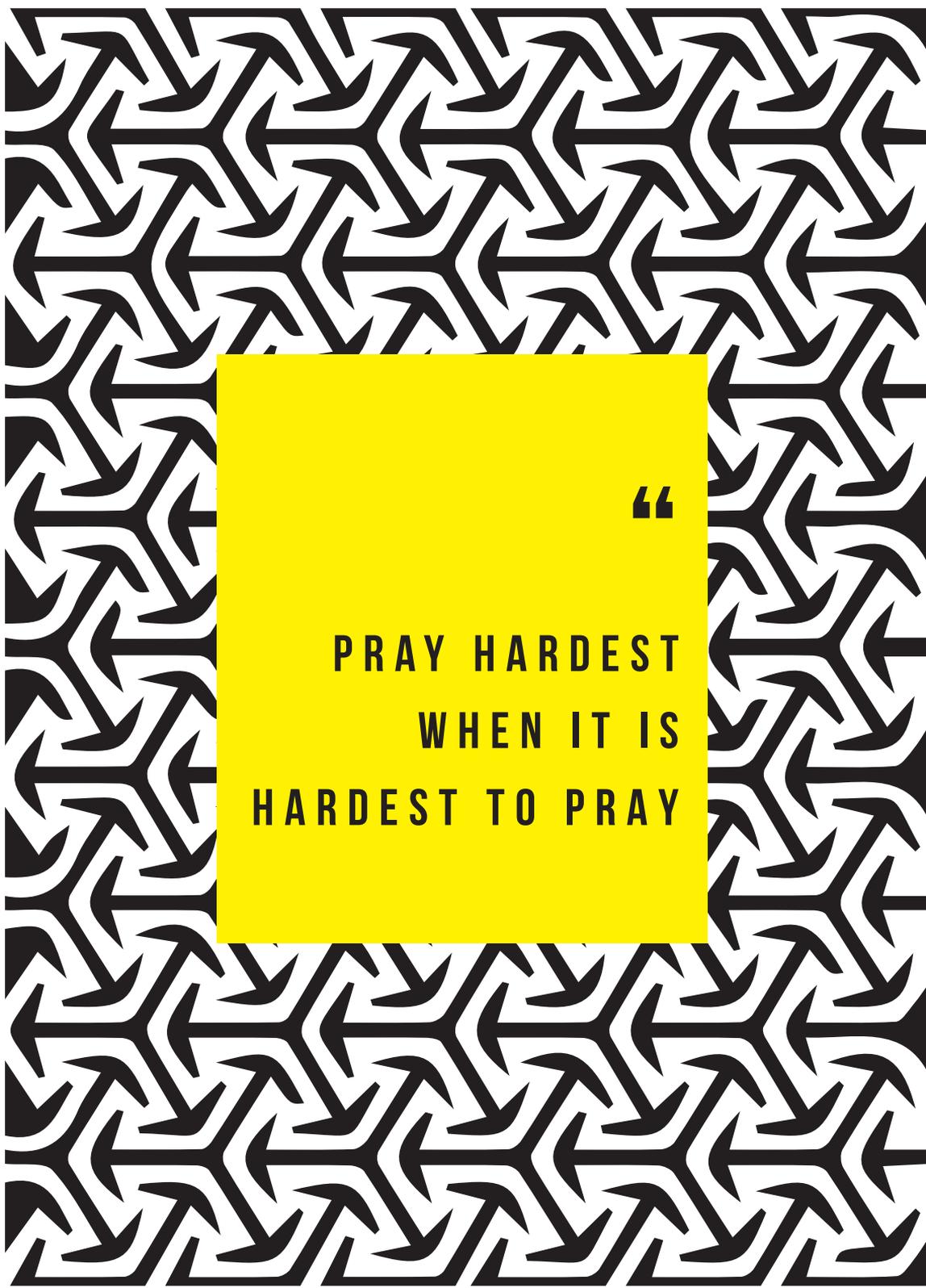
Sebagai anak-anak Tuhan, kita dapat bergantung kepada-Nya layaknya seorang anak bergantung kepada ayahnya (Matius 6: 31-33). Mata-Nya senantiasa waspada menjaga kita dan Dia selalu siap untuk datang menyelamatkan kita. Namun, ada beberapa kebenaran yang perlu kita patuhi ketika berdoa untuk kebutuhan pribadi kita.

1. Permintaan kita harus selaras dengan kehendak-Nya sesuai dengan firman Tuhan. Matius 6:10 mengatakan "Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga". Ketika kita meminta dalam nama Yesus, doa kita harus mencerminkan sifat dan karakter Yesus: murni, penyayang, adil dan benar. Ini akan memberi kita dasar yang jelas untuk berdoa secara efektif dalam semua aspek kehidupan kita. Sebagai contoh, kita tahu kehendak Allah bagi kita untuk berjalan dalam kekudusan (1 Tesalonika 4:7), oleh karena itu jika kita membalas dendam atau melakukan berdasarkan hawa nafsu, itu berarti kita tidak selaras dengan kehendak-Nya.
2. Jawaban Allah selalu sejalan dengan firman-Nya. Ketika kita tinggal semakin dalam dengan firman-Nya, kita semakin memahami apa karakter Allah dan keinginan-Nya dalam hidup kita, sehingga kita semakin yakin dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan-Nya dalam hidup kita. Contoh pengarahan yang tidak sejalan dengan firman Tuhan: melakukan pekerjaan yang tidak jujur untuk keluar dari utang.
3. Berserah sepenuhnya kepada-Nya ketika berdoa. Kita cenderung merasa bahwa doa kita tidak terjawab ketika kita tidak mendapatkan apa yang kita doakan atau dengan cara-cara yang kita harapkan. Kekecewaan kita dapat berubah menjadi kebencian terhadap Allah. Tuhan ingin fokus kita tetap di dalam Dia untuk semua kebutuhan kita, yang berarti percaya bahwa kehendak-Nya adalah yang terbaik bagi kita dan waktu-Nya selalu sempurna.

Dalam hal berdoa untuk kebutuhan pribadi kita, kita harus belajar bersyukur kepada-Nya terlepas dari apakah doa kita dikabulkan atau tidak. Dalam hal ini, kita akan belajar bahwa kesenangan yang sesungguhnya adalah ketika kita melihat Tuhan menggenapi kehendak-Nya yang sempurna dalam hidup kita, apa pun itu (Filipi 4:4-7).

Pokok doa:

1. Terbukalah dan jujurlah kepada Allah dan berdoa untuk kebutuhan dan keinginan Anda yang terdalam.
2. Berdoa untuk anak-anak IFGF tumbuh dalam takut akan Tuhan dan tumbuh menjadi generasi yang beriman.



“

**PRAY HARDEST  
WHEN IT IS  
HARDEST TO PRAY**

# BERDOA DI PERSIMPANGAN JALAN

*Mazmur 23: 1-6, Filipi 4: 6-7*

Mengapa kita berdoa ketika kita tidak tahu apa yang harus dilakukan? Apakah tidak lebih mudah dan lebih cepat untuk mencari nasihat dari orang-orang yang dekat dengan kita? Pilihan tersebut bisa jadi lebih mudah dan mungkin mereka cukup baik mengenal kita sehingga dapat membantu menemukan solusi yang tepat untuk persoalan kita sampai batas tertentu. Pada jaman ini, mungkin akan lebih mudah mencari solusi melalui Google. Namun, tidak ada yang mengenal kita lebih baik dari Dia yang menciptakan kita. Tidak ada yang memberikan solusi yang sempurna, damai sejahtera, kenyamanan, dan kekuatan selain Allah sendiri. Itulah sebabnya kita berdoa kepada Allah ketika kita tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Tidak tahu apa yang harus dilakukan dapat membuat kita menjadi frustrasi. Daripada khawatir dan frustrasi, lebih baik kita berdoa. Biarkan Dia tahu segala yang membebani hati dan pikiran kita. Ketika kita menyerahkan diri kepada Allah, damai sejahtera-Nya, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus (Filipi 4: 6-7). Kekhawatiran akan membawa kita jauh dari jawaban atau solusi yang sebenarnya kita harapkan. Sebaliknya, ketika damai sejahtera-Nya menjaga hati dan pikiran kita, kita akan dibantu untuk tetap tenang, fokus dan memiliki pikiran yang jernih untuk mendengarkan dan memahami petunjuk-Nya.

Ketika kita berdoa kepada-Nya, kita mengakui kebesaran dan bimbingan-Nya atas hidup kita. Kita percaya bahwa Dia akan membimbing kita ke jalan yang benar, dan memberikan solusi yang tepat untuk semua yang kita hadapi. Ketika kita berdoa, kita juga menempatkan hidup kita di tangan Sang Gembala yang akan memberikan kita istirahat dan akan memperbaharui kekuatan kita, sehingga kita selalu dapat membawa kemuliaan bagi nama-Nya bahkan ketika kita berada di titik terendah sekalipun. Ketika kita percayakan hidup kita kepada-Nya, kita juga perlu percaya pada waktu-Nya dalam memberikan jawaban atau solusi untuk tantangan kita. Meskipun kita mungkin merasa berjalan sendirian, tidak tahu apa yang harus dilakukan, ingatlah, Dia adalah Gembala kita yang baik yang tidak pernah meninggalkan kita sendiri (Mazmur 23). Waktu dan cara-Nya selalu sempurna, sekalipun itu berarti kita harus menunggu untuk sementara waktu atau bahkan berjalan menyusuri 'lembah kegelapan'. Gembala kita tahu apa yang kita butuhkan; kebaikan dan kasih-Nya yang tak berkesudahan akan selalu mengikuti kita sepanjang hidup kita.

Kita mungkin sedang berdiri di persimpangan jalan; tidak memiliki keyakinan untuk membuat keputusan yang tepat, tidak bisa memutuskan apakah kita harus marah atau memaafkan mereka yang telah menyakiti atau berlaku curang terhadap kita. Apapun keadaan yang sedang kita hadapi, semuanya dapat kita menangkan jika kita mencari Dia terlebih dahulu melalui doa. Mari kita tidak bergantung pada pemahaman kita sendiri dan biarkan Dia membawa kita keluar dari lembah kegelapan dimana kita tidak tahu apa yang harus dilakukan. Biarkan Dia mengambil alih dan menjadi Gembala kita yang selalu memimpin kita di jalan yang benar; dalam membuat keputusan yang tepat yang memberi kita damai sejahtera, kenyamanan, percaya diri dan kemenangan. Biarkan Dia menjadi yang pertama yang kita cari ketika kita penuh dengan ketidakpastian.

Pokok doa:

1. Berdoalah agar kita akan selalu mengutamakan Dia dalam hidup kita, supaya kita selalu percaya dan berserah kepada-Nya yang memberi solusi yang sempurna, dan tidak bersandar pada pengertian kita sendiri.
2. Berdoa untuk setiap kebaktian Minggu IFGF di seluruh dunia agar dipenuhi dengan hadirat Allah dan banyak jiwa menerima kasih Tuhan.

# TUJUAN BERDOA DAN BERPUASA

*Yesaya 58*

Mengapa kita berpuasa? Ada beberapa diantara kita yang mulai mempertanyakan mengapa kita ikut bergabung dalam kegiatan doa puasa. Secara ilmiah, puasa memiliki banyak manfaat. Pertama, puasa mengistirahatkan sistem pencernaan kita dan mendetoksifikasi tubuh. Setiap kita beristirahat di akhir pekan dari pekerjaan dan tidur untuk mengistirahatkan tubuh, dan bahkan mengistirahatkan tubuh setelah berhari-hari berolahraga. Sistem pencernaan tubuh kita sibuk dan bekerja keras setiap hari dan kita perlu mengistirahatkannya sewaktu - waktu. Pada saat istirahat inilah tubuh bisa membersihkan semua racun enzim dan kimia di dalam tubuh.

Sebagai manusia, pikiran dan hati selalu bekerja keras dan sibuk sebagaimana tubuh kita. Setiap hari pikiran kita dipenuhi dengan berbagai informasi, tujuan, keinginan, ambisi, dan lain-lain. Puasa membantu kita untuk mengalihkan fokus pikiran, hati, dan jiwa dari diri kita sendiri kepada hadirat Tuhan. Manfaat puasa antara lain adalah :

1. Merendahkan diri di hadapan Tuhan (Ezra 8:21 Yoel 2:12)
2. Melihat sekeliling dan berdiri melawan ketidakadilan di sekeliling kita (Yesaya 58:6-10)
3. Menyerukan kebutuhan kita (Yesaya 58:9)
4. Membangun hubungan dengan orang- orang sekeliling kita dan menjadi saluran berkat kepada yang membutuhkan (Yesaya 58:7)
5. Melatih penguasaan diri dan hidup dalam Roh (Galatia 5:23)
6. Mendedikasikan waktu untuk mencari bimbingan dan nasihat Tuhan dalam kehidupan kita (Ezra 8:21-23).

Pada masa doa puasa ini, marilah kita mengambil waktu untuk beristirahat secara fisik dan spiritual dan mengizinkan Tuhan memenuhi kita dengan perkataan, pewahyuan, dan tuntunan-Nya dalam kehidupan kita. Izinkan Dia untuk membuka mata kita, mengarahkan hidup, dan menjadi saluran berkat untuk membangun hubungan dengan orang- orang yang membutuhkan.

Pokok doa:

1. Berdoa agar kita mengalami hubungan yang intim dengan Tuhan dan dengan sesama dalam masa 40 hari doa dan puasa ini.
2. Berdoa agar jemaat Tuhan menemukan panggilan dan tujuan hidup mereka dan banyak jiwa menerima kasih Tuhan.

## KESEMBUHAN MELALUI DOA

---

Saya, Bapak Khokan dan keluarga di Siliguri baru saja menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat. Anak saya mengalami masalah dalam pernafasannya. Saya membawa dia ke banyak dokter bahkan hingga dokter yang sangat ternama di Siliguri. Dokter tersebut berkata bahwa dia menyerah untuk menyembuhkan anak saya. Sebagai orang tua, saya dan istri sangat putus asa untuk melihat kesembuhan anak kami. Suatu hari, Pastur Silas dari IFGF Siliguri mengundang kami untuk datang ke gerejanya. Di sana kami mengalami perjumpaan dengan Tuhan dan ketika Pastur berdoa untuk anak saya, dia sembuh. Benar-benar suatu mujizat. Sekarang, saya dan seluruh keluarga saya siap untuk menerima baptisan di akhir bulan ini.

Tuhan Memberkati,  
Bapak Khokan dan Keluarga. No telpon: +919933078686

# HUBUNGAN DENGAN SESAMA

*Yakobus 5:16 ; 1 Timotius 2:1*

Kita dipanggil untuk berdoa bagi satu sama lain, bahkan bagi semua orang, mungkin juga untuk orang yang kurang akrab dengan kita, atau bahkan mendoakan orang yang kita tidak ingat namanya. Mungkin mendoakan untuk keluarga, teman, atau orang-orang yang kita kenal merupakan hal yang biasa untuk kita, tapi ada kalanya Tuhan menggerakkan kita untuk berdoa bagi orang-orang yang di luar zona nyaman kita. Ketika saat itu datang, jangan abaikan! Kita harus bertanya kepada Tuhan apa yang bisa kita doakan bagi orang tersebut.

Tuhan bisa menggunakan siapa saja yang hatinya terbuka untuk melayani, berdoa, dan bersyafaat untuk orang-orang yang dikasihi-Nya. Ketika Tuhan menuntun kita untuk berdoa bagi orang tertentu, Tuhan ingin agar kita belajar untuk peduli akan kebutuhan orang lain. Mungkin pada awalnya kita tidak tahu mau mendoakan apa, tapi jangan berhenti di sana! Kita bisa memulai dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan karena telah mengingatkan kita tentang orang tersebut, lalu berdoa agar Tuhan memberkati kehidupan orang tersebut. Pada saat kita membuka hati, Roh Kudus akan menuntun kita untuk bersyafaat bagi kebutuhan orang tersebut, bahkan sampai mendetail. Senantiasa membuka hati agar Ia bisa menuntun secara bebas pada saat kita mendoakan orang itu.

Ketika kita mulai mendoakan seseorang, Tuhan mulai menghubungkan kita secara spiritual dengan orang-orang di dalam daftar doa kita. Ada hubungan Ilahi yang terjadi pada saat kita mendoakan orang lain yang meruntuhkan segala penghalang dan menyatukan kita dalam kasih Tuhan. Dan pada saat kita bertemu dengan orang yang kita doakan, walaupun tidak kenal baik dengan orang tersebut, kita akan merasa tidak asing, melainkan ada rasa kedekatan yang terbangun dengan orang tersebut.

Iman tanpa perbuatan adalah mati. Ketika Tuhan membuka pintu untuk kita bisa membangun hubungan dengan seseorang melalui doa, kita juga harus meresponinya dengan iman dan perbuatan. Ambillah waktu untuk membangun hubungan persahabatan dengan orang tersebut, beritahu mereka kalau Anda sedang mendoakan mereka, tanyakan kepada mereka apakah ada lagi hal yang bisa Anda doakan. Mungkin mereka akan terkejut dengan pertanyaan ini, tapi kemungkinan besar mereka akan senang karena mengetahui ada seseorang yang mengambil waktu untuk peduli dan mendoakan mereka.

Merupakan sebuah kehormatan jika kita diberikan kesempatan untuk mendoakan orang lain. Kita bukan saja belajar untuk peduli dengan mereka, belajar menanggung beban mereka bersama, selain itu kita menguatkan dan membangun iman kita kepada Tuhan. Jangan hanya berdoa bagi diri sendiri, tapi izinkan Tuhan untuk memperluas wilayah kita untuk belajar berdoa dan bersyafaat bagi orang lain. Melayani kebutuhan orang lain adalah kepuasan yang sangat besar.

Pokok doa:

1. Berdoa agar Tuhan meningkatkan kepekaan kita untuk berdoa bagi orang lain yang kita tidak kenal baik.
2. Berdoa agar keinginan untuk berdoa dan bersyafaat bagi orang lain bertumbuh lebih lagi di dalam kita.

# BERDOA SYAFAAT

*Efesus 6:18 ; Daniel 9*

Melalui doa syafaat kita bisa membangun hubungan dengan orang lain. Doa syafaat bisa dilakukan oleh semua orang percaya dan merupakan gaya hidup anak-anak Tuhan. Doa syafaat adalah doa yang dipanjatkan bukan untuk kepentingan pribadi, tapi untuk kebutuhan orang lain. Sebagai orang percaya, kita mempunyai otoritas untuk berdiri diantara Tuhan dan manusia. Ketika Petrus di penjara, orang-orang percaya berdoa untuk dia (Kisah Para Rasul 12:5) dan Petrus dibebaskan dari penjara.

Di kitab Daniel pasal 9, Daniel ditemukan sedang berdiri diantara orang Israel. Pertama, Daniel memaparkan situasi yang sedang dialaminya (Daniel 9:9) dan ia memohon pengampunan atas bangsa Israel. Di doa ini Daniel juga mengakui kedaulatan Tuhan dan berfokus kepada sifat-sifat Tuhan. Ketika Daniel menerima firman Tuhan tentang rencana-Nya terhadap bangsa Israel, ia berdoa agar kehendak Tuhan yang jadi, bukan kehendaknya sendiri. Seorang pendoa syafaat bukan berdoa agar keinginan pribadinya terjadi, melainkan mencari kehendak Tuhan dalam situasi tertentu dan berdoa dengan segala cara agar kehendak Tuhan terjadi di bumi.

Ketika kita mendoakan orang lain, kita bisa membangun hubungan ilahi dengan orang tersebut dan memberikan dampak dalam kehidupannya dengan membawa rencana Tuhan terjadi dalam kehidupan orang tersebut. Seorang pendoa syafaat bisa berdiri diantara manusia dengan Tuhan (2 Tawarikh 7:14), memberitakan kerajaan Tuhan di bumi (Yosua 1:3), menjaga umat Tuhan dari berbagai serangan (Yehezkiel 3:17), dan juga untuk mendukung para pemimpin (Keluaran 17:12).

Berdoa syafaat mungkin merupakan sebuah kegiatan yang tersembunyi, tetapi mempunyai kuasa untuk membawa dampak dalam kehidupan orang, bahkan mempunyai kuasa untuk mengubah sejarah. Mari kita izinkan Tuhan untuk memakai kita sebagai pendoa-pendoa syafaat-Nya yang rendah hati dan berkuasa untuk mendatangkan kedaulatan-Nya di bumi.

Pokok doa:

1. Bersyafaatlah untuk 3 orang yang dekat dengan Anda dan memerlukan campur tangan Tuhan dalam kehidupan mereka dalam 40 hari doa dan puasa ini.
2. Berdoa untuk para pemimpin dan jemaat IFGF seluruh dunia agar memiliki kesatuan hati dan kasih Kristus sebagai dasar segala sesuatu.

## WAKTU DAN TEMPAT

*Efesus 1:15-23*

Doa syafaat bisa dilakukan di manapun dan kapanpun Tuhan menggerakkan kita. Pada saat Roh Kudus menggerakkan kita untuk mendoakan seseorang atau sesuatu, walaupun terkadang mendadak, kita harus mentaati-Nya segera. Mungkin orang tersebut sedang menghadapi situasi yang genting yang perlu campur tangan Tuhan. Doa kita membuka jalan agar jawaban datang kepada mereka. Martin Lloyd Jones mengatakan bahwa kita perlu untuk "meresponi setiap dorongan untuk berdoa. Dorongan untuk berdoa mungkin datang pada saat kita sedang membaca atau sedang mencoba mengerti sesuatu. Saya menjadikan ini sebuah kewajiban : responi setiap dorongan untuk berdoa."

Tuhan menghimbau bangsa Israel untuk berdoa bagi bangsa Babilonia, penjajah mereka, bahkan di tengah masa perbudakan (Yeremia 29:7); Abraham bersyafaat untuk Sodom dan Gomora (Kejadian 18:16-33); Musa memohon pengampunan atas bangsa Israel kepada Tuhan berkali-kali di padang gurun (Keluaran 32, Bilangan 16); Stefanus berdoa untuk orang-orang yang hendak merajamnya (Kisah Para Rasul 7:60). Pada hari-hari terakhir kehidupan Yesus di bumi, Ia mendoakan murid-murid-Nya dan seluruh orang percaya (Yohanes 17:6-26). Bahkan di nafas terakhir-Nya, Ia masih mendoakan orang-orang yang menangkap dan menyiksa-Nya (Lukas 23:34).

Di manapun ada kebutuhan, itulah saatnya kita dipanggil untuk berdoa. Tapi terkadang kita kekurangan belas kasihan, bukan kekurangan iman. Richard Foster berkata, "jika kita memiliki belas kasihan dan perhatian seperti Tuhan, iman kita akan bertumbuh dan bertambah kuat ketika kita berdoa. Bahkan jika kita dengan tulus mengasihi sesama manusia, kita akan memiliki belas kasihan yang lebih besar dari yang bisa kita berikan, dan itu akan mendorong kita untuk berdoa.

Jadi kapankah waktu yang tepat untuk bersyafaat? Setiap waktu. Dan di manakah kita bisa berdoa untuk sesama? Dimanapun. Ketika belas kasihan Tuhan terimpartasi dalam hidup, kita akan bersyafaat sehingga Tuhan bisa menyentuh dan mengubah kehidupan mereka sebagaimana Tuhan mengubah kehidupan kita.

Pokok doa:

1. Berdoa agar Tuhan memakai kita sebagai pendoa-pendoanya di manapun dan kapanpun sesuai dengan kehendak-Nya.
2. Berdoa agar roh untuk berdoa syafaat tercurah selama 40 hari doa dan puasa ini.

## PENGUKIR SEJARAH

*Bilangan 16:1-50*

Korah dari bani Lewi bersama dengan Datan dan Abiram dari bani Ruben memberontak melawan Musa. Mereka menghasut 250 pemimpin umat dan mempertanyakan kepemimpinan Musa. Mereka menyatakan bahwa mereka pun mempunyai otoritas dari Tuhan dan Tuhan telah menguduskan seluruh umat, bukan hanya Musa saja. Selain itu mereka mempertanyakan posisi imam Harun dan mau mempersembahkan ukupan sendiri di hadapan Tuhan. Murka Tuhan turun terhadap Korah, Datan, dan Abiram. Bumi terbelah dan mereka beserta seluruh keluarganya. Selain itu ke-250 orang yang turun mempersembahkan perbaraan juga dihanguskan oleh api. Keesokan harinya umat Israel bersungut-sungut dan menuduh Musa dan Harun telah membunuh umat Tuhan. Sekali lagi murka Tuhan bangkit terhadap mereka semua. Harun membawa perbaraan dengan ukupan, dengan api dari altar, berlari di tengah umat, berdiri di antara yang hidup dan yang mati.

Dengan melakukan ini Harun mempertaruhkan nyawanya, memohon belas kasihan Tuhan kepada umat Israel. Selain Korah dan kawanannya, 14.700 orang lain jatuh mati pada hari itu. Ganjaran karena pemberontakan terhadap Tuhan adalah kematian. Jika Harun menunda tindakannya, akan lebih banyak orang lagi yang jatuh mati. Dan jika Harun orang yang sombong dan egois, dia akan bertindak lain di saat genting dan membiarkan murka Tuhan jatuh terhadap seluruh umat. Di ayat 45, Tuhan berkata kepada Musa dan Harun untuk memisahkan diri dari tengah-tengah umat agar Tuhan bisa menghancurkan umat Israel. Lalu sujudlah mereka di hadapan Tuhan. Itulah sebabnya Tuhan memilih mereka.

Kita juga dipanggil untuk berdiri diantara yang hidup dan yang mati. Walaupun seringkali orang tidak menghargai doa kita, tapi ketika kita terhubung dengan Tuhan kita akan bersyafaat sama seperti Harun dan Musa. Kapanpun dan di manapun hati kita akan terhubung dengan Bapa di surga dan kita akan mendoakan siapapun yang Tuhan ingatkan kepada kita.

Charles Spurgeon berkata: "Harun dengan bijak menempatkan dirinya di tengah jalur tula yang sedang berjalan. Harun bersyafaat dengan tangan yang terangkat dan perbaraan mengarah ke langit. Dengan melakukan itu dia menempatkan dirinya diantara kematian dan umat Israel. Dengan melakukan itu sepertinya dia menyatakan 'bila tula melanda biarkan aku yang dijatuhi kematian dulu, atau biarkan perbaraan ini melindungi aku dan umat Israel.' "Tindakannya dan perasaan genting itu menandakan bahwa dia pendoa syafaat sejati dan seorang pengukir sejarah.

Pokok doa:

1. Berdoa agar Tuhan memakai kita sebagai pengukir sejarah bagi, keluarga, tempat kerja, dan bangsa-bangsa.
2. Berdoa untuk pejalanan misi ke Kalimantan di bulan Juli mendatang. Berdoa agar adanya perlin-dungan, tuntunan, dan urapan Tuhan.

# KARAKTER PENDOA SYAFAAT

*Roma 5:3-5, Kolose 3:12-17*

Di dalam semua doa, Yesus mengajarkan kita untuk mempunyai sudut pandang Tuhan. Doa bukanlah merubah Tuhan tetapi mengubah kita. Karakter kita diperbaharui ketika kita bertambah dekat dan memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan.

Karakter yang dibutuhkan oleh seorang pendoa syafaat antara lain:

1. Pribadi yang Beriman (Yohanes 14:12)

Berdoa membutuhkan iman sebesar biji sesawi. Makin sering kita menaikkan permohonan di dalam doa, iman kita semakin terlatih. Melalui ini, kita akan belajar melihat dan mengalami pekerjaan Tuhan dalam pribadi kita. Ini akan membuat kita bertumbuh menjadi manusia yang beriman.

2. Pribadi yang memiliki keintiman (Mazmur 91:14, Matius 13)

Ketika kita mendedikasikan waktu untuk mendalami firman Tuhan dan berdoa, kita mempelajari karakter dan hati Tuhan. Ini membuat kita memiliki keintiman dengan Tuhan. Keintiman dengan Tuhan berarti semakin mengerti arahan Tuhan dalam setiap keputusan yang kita ambil, karena jalan Tuhan pasti akan sesuai dengan firman-Nya.

3. Pribadi yang bertindak (Roma 8:31)

Seorang pendoa syafaat mengenali firman Tuhan dengan sangat fasih. Ia menaruh imannya dalam firman Tuhan karena firman Tuhan tidak pernah berubah. Jaminan inilah yang membuat seorang pendoa syafaat berani dalam bertindak.

4. Pribadi yang pemaaf

Seorang pendoa syafaat terlebih dahulu harus berdamai dengan dirinya sendiri. Dia perlu membebaskan dirinya dari kekecewaan, kebencian, dan kepahitan. Dengan hati yang bersih kita bisa dengan cepat menyadari kekurangan kita dan memohon pengampunan Tuhan.

5. Pribadi yang mengetahui prioritas

Seorang pendoa syafaat mengetahui bahwa hubungannya dengan Tuhan adalah suatu prioritas. Ia menyadari bahwa ia hanya memerlukan tuntunan Tuhan. Tuhan tidak pernah membuang waktu kita. Pada saat kita memprioritaskan Tuhan, Tuhan akan memprioritaskan kita.

6. Pribadi yang berbelas kasihan

Seorang pendoa syafaat akan ringan tangan. Hatinya dipenuhi oleh belas kasihan terhadap penderitaan orang. Dia tidak hanya berdoa untuk dirinya sendiri, tapi dia juga mendoakan kebutuhan orang lain.

7. Pribadi yang bisa dipercaya.

Tuhan menghargai integritas perkataan kita. Seorang pendoa syafaat tahu kapan harus berbicara dan kapan harus diam.

8. Pribadi yang taat

Hati yang rendah hati adalah hati yang taat. Seorang pendoa syafaat adalah seorang supporter. Ia belajar untuk tunduk kepada pimpinan, patuh, dan menjalankan segala sesuatu sesuai dengan janji-Nya.

9. Pribadi yang setia

Seorang pendoa syafaat belajar untuk setia melalui waktu dan tenaga yang ia gunakan dalam menabur dalam doa. Walaupun sebenarnya Tuhan bisa menjawab doa dalam sekejap, tapi Tuhan sangat menghargai kesetiaan. Buah roh nyata dalam kehidupannya.

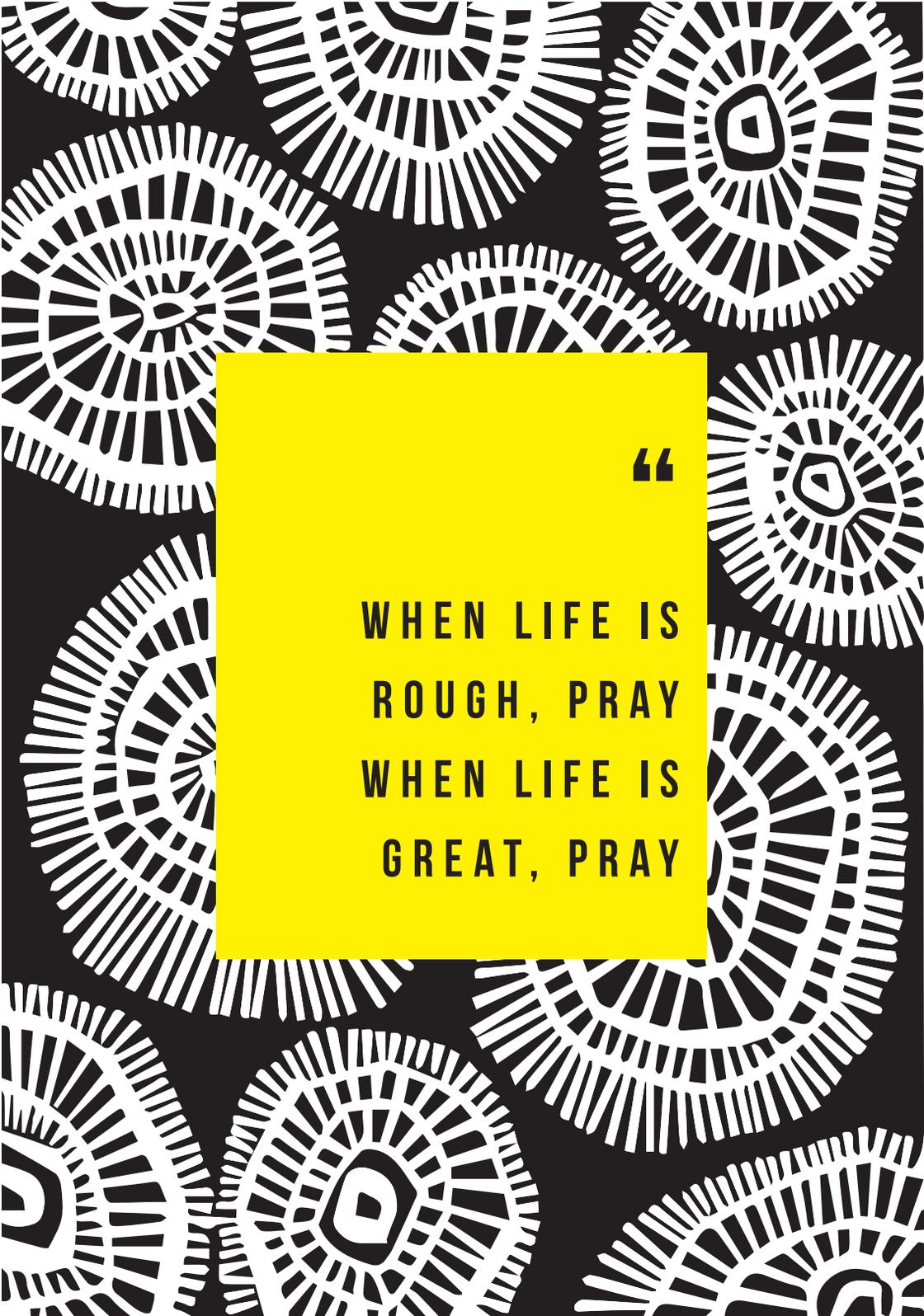
10. Pribadi yang cinta damai

Seorang pendoa syafaat cinta damai. Ia mencintai kesatuan lebih dari keinginan pribadinya. Ia menaruh kepentingan orang lain terlebih dahulu. Kerendahan hatinya adalah bagaikan harta yang terpendam dalam pribadinya.

Pada saat kehidupan doa bertumbuh di dalam Tuhan, Ia akan membangun karakter-karakter tersebut di dalam kehidupan kita. Jangan membuat alasan dan mulailah berdoa hari ini!

Pokok doa:

1. Berdoa agar buah roh nyata dalam perjalanan kehidupan kita bersama dengan Tuhan.
2. Berdoa untuk jemaat IFGF di seluruh dunia bertumbuh dalam karakter Kristus.



“

WHEN LIFE IS  
ROUGH, PRAY  
WHEN LIFE IS  
GREAT, PRAY

# BERDOA UNTUK KELUARGA

*Amsal 11:29, Amsal 31, Efesus 6:1-4*

Keluarga adalah hal yang paling mendasar dan terpenting dalam kehidupan seseorang. Tuhan sangat memandang penting nilai-nilai kekeluargaan. Sejak zaman Adam dan Hawa, Tuhan menciptakan manusia untuk bisa saling mendukung dengan kasih di dalam satu kesatuan yang disebut keluarga.

Melalui doa kita bisa membuat persatuan di dalam keluarga menjadi lebih kuat. "Mezbah keluarga" adalah aktifitas yang meliputi pendalaman alkitab, penyembahan, dan doa yang dilakukan bersama-sama dalam keluarga. Beberapa keluarga mengadakan mezbah keluarga seminggu sekali, bahkan ada yang mengadakannya setiap hari. Sangat penting untuk mengadakan mezbah keluarga menjadi sebuah kegiatan keluarga yang rutin. Ini merupakan cara yang baik untuk memupuk iman keluarga dan bertumbuh ketika nilai-nilai Kristus diperkenalkan dan ditanamkan.

Walaupun sangat berguna tapi mengadakan mezbah keluarga bisa menjadi tantangan tersendiri. Ada istilah yang mengatakan bahwa yang terdekat dengan kita adalah yang paling bisa menyakiti kita, sehingga keluarga kita mungkin adalah sumber dari ketakutan dan kekuatiran kita. Jangan pernah lupa bahwa semua waktu, tenaga, dan usaha yang Anda lakukan untuk berdoa bagi keluarga tidak pernah sia-sia.

Berdoa untuk keluarga dan berdoa dengan keluarga bisa membawa suasana yang berbeda dalam hubungan rumah tangga. Berdoa menciptakan perubahan yang ajaib, menciptakan hubungan yang baru dengan Tuhan, dan menciptakan ikatan di dalam keluarga. Tuhan telah berjanji untuk mendengarkan dan menjawab setiap doa yang Anda panjatkan. Ia akan mengubah keluarga Anda menjadi lebih baik melalui proses dan Ia akan membuat Anda lebih kuat ketika Anda menghabiskan waktu bersama-Nya dalam doa.

Pokok doa:

1. Berdoa agar kasih Tuhan menyatukan keluarga kita dan menjadi pusat keluarga kita.
2. Berdoa untuk anggota keluarga kita yang belum menerima anugerah keselamatan.

# HATI HAMBА DALAM KELUARGA

*Mazmur 139, Yosua 24:15*

Keluarga adalah institusi pertama yang Tuhan ciptakan. Setiap dari kita lahir melalui sebuah keluarga. Kita pertama kali mengenal tentang kasih, pengampunan, dan berbagi melalui keluarga. Melalui keluarga, sebuah generasi yang sehat dan kuat bisa menjadi dasar yang kuat bagi bangsa. Tetapi melalui keluarga juga sebuah generasi bisa hancur. Keluarga adalah institusi mendasar yang kuat yang diciptakan Tuhan di bumi.

Memiliki hubungan yang baik dengan anggota keluarga tidak sepenuhnya mudah. Terkadang kita mengalami kekecewaan, masalah, bahkan pertengkaran dengan anggota keluarga.

1. Berdoa untuk setiap anggota keluarga kita supaya Tuhan menyatakan rencana-Nya bagi mereka. Kita pasti memiliki harapan, rencana, tujuan, bahkan mimpi untuk anak atau pasangan kita. Tapi Tuhan memiliki rancangan yang jauh lebih baik juga untuk mereka. Melalui doa kita bisa meminta Tuhan untuk menyingkapkan rencana-Nya untuk mereka dan kita bisa bersyukur agar rencana-Nya terjadi dan memohon agar Tuhan menyatukan keluarga kita dalam kasih-Nya.
2. Amatilah sisi positif para anggota keluarga kita dan doakan untuk keperluan mereka. Terimalah kekurangan satu sama lain dan fokus kepada sisi positifnya.
3. Kuatkan satu sama lain melalui perkataan dan dukungan. Kata-kata penguatan yang merupakan wujud dari kasih dan dukungan sangat penting. Ucapkan perkataan yang menguatkan dan berkat anggota keluargamu dengan memperkatakan janji-janji Tuhan untuk kehidupan mereka.
4. Layani satu sama lain melalui perbuatan. Terkadang perbuatan berbicara lebih besar daripada perkataan. Habiskanlah waktu bersama untuk melakukan aktifitas yang akan mengembangkan talenta yang Tuhan sudah berikan kepada mereka dan taruh keinginan mereka di atas keinginan pribadi.
5. Dengan memiliki hati untuk melayani keluarga melalui kasih, penerimaan, dukungan, dan menaruh kepentingan keluarga kita di atas kepentingan pribadi, kita bisa membangun hubungan ilahi dan membantu mereka untuk mencapai apa yang Tuhan rencanakan untuk kehidupan mereka masing-masing.

Apapun masalah yang terjadi diantara kita dalam keluarga, doakanlah, bersyafaatlah untuk kehidupan mereka, dan ucapkan berkat kepada satu sama lain. Allah sang pencipta memiliki rencana yang indah untuk setiap anggota keluarga kita. Dengan berdoa dan melayani mereka setiap hari, kita bisa membawa rencana Tuhan yang sudah ada sebelum anak-anak atau pasangan kita lahir menjadi kenyataan. Keluarga merupakan anugerah Tuhan untuk setiap kita. Doakan, hargai, dan layani satu sama lain dengan kasih Tuhan.

Pokok doa:

1. Berdoa agar kita bisa melihat rencana Tuhan untuk keluarga kita.
2. Berdoa agar Tuhan membuka pintu untuk memperbaiki hubungan yang rusak antar anggota keluarga.



## KEKUATAN DOA

---

Salam Sejahtera,

Terima kasih untuk kesempatan boleh berbagi cerita mengenai kisah Zac. Saya dan suami saya, Alen dan Dandy dikaruniakan dua orang anak, Charis dan Zac. Zac adalah anak kedua kami. Saat kehamilan Zac, kami sangat senang dan menjaga kandungan saya dengan hati-hati. Sungguh mengejutkan, di saat kontrol ke dokter memasuki bulan ke empat, Zac didiagnosa memiliki celah bibir dan langit-langit (CBL)/ sumbing di sisi kiri yang cukup besar. Saat mengetahui hal itu, kami sangat sedih sehingga takut untuk memberitahukan berita tersebut kepada orang tua kami.

Saya dan suami mengharapkan mujizat dan kami mengajak Zac berdoa sejak dari kandungan. Sejak di kandungan kami selalu berkata kepada Zac, “ kami mengasihimu Zac, Yesus mencintaimu, mami dan daddy akan cari cara yang terbaik untuk mengatasi celah bibir kamu”

Zac lahir pada tanggal 5 Juni 2013 pukul 00.05 dengan sehat dan celah bibir dan langit-langit di sisi kiri. Mulai dari situlah perjuangan dimulai. Kami memberi minum pakai selang hingga membuat alat bantu minum agar zac dapat minum tanpa tersedak. Saat itu suasana sedih, panik, takut, dan bingung sering menghampiri kami.

Kami berencana untuk membawa Zac melakukan pengobatan ke Singapura. Dengan mujizat dan pertolongan Tuhan kami berhasil mengurus surat-surat Zac dan mendapatkan janji untuk bertemu dokter anak yang baik dan terkenal di salah satu rumah sakit anak di Singapura walaupun dokter tersebut memiliki jadwal yang sangat padat.

Setelah berkonsultasi dengan dokter, Zac harus menjalani beberapa operasi. Operasi pertamanya dilakukan di usia enam bulan. Pada saat awal segala prosedur yang harus dijalani membuat Zac menangis terus dan tidak mau minum karena mulutnya berdarah, dengan alat-alat yang harus dipasang di sekitarnya. Setelah saya kembali dari Singapura, saya begitu marah dengan Tuhan. Saya merasa Tuhan tidak adil dan tega. Saya lelah dengan segala perubahan cara makan, pergantian alat di sekitar mulut yang sangat menyiksa Zac.

Akhirnya pada satu hari, saya naik ke kamar saya dan meninggalkan Zac dengan perawatnya. Saya menangis dan mengeluh terus-terusan. Di satu titik, saya sangat lelah dan tertidur. Saat itu saya dapat tidur dengan nyenyak sekali dan pada saat bangun, saya memiliki kerinduan yang sangat besar untuk membaca Mazmur 91. Saya baca keras-keras berulang kali. Setelah saya baca untuk ketiga kalinya, saya menangis. Saya dipenuhi oleh kasih Tuhan dan damai yang berlimpah-limpah. Saya minta ampun dan saya bilang ke Tuhan, "Terima kasih untuk Zac, tolong bantu saya dan Dandy melewati semua ini. Mulai hari ini saya berjanji tidak akan mengeluarkan keluhan lagi mengenai Zac, yang ada hanya ucapan syukur. Tolong Zac melewati semua ini dengan sukacita dan tidak kesakitan. Saya akan melakukan yang terbaik. Ketika saya lemah, Engkau Kuat!!"

Setelah itu saya turun dan saya menyadari muka Zac berubah sejak saat itu. Banyak orang berkata dari sejak Zac lahir bahwa mata Zac seperti terlihat marah dan seram. Sejak hari itu, saya melihat, mata Zac sangat lembut ceria, dan dia tersenyum. Sejak saya membuat komitmen itu, tidak semua hal menjadi lebih mudah, tapi kasih Tuhan untuk keluarga kami memberi kekuatan. Hubungan saya dan suami juga dipulihkan. Perawatan setelah operasi pun seringkali membuat saya goyah dan sangat lelah. Di saat saya merasa lelah, saya ingatkan diri saya, "ya, Yesus hanya sejauh doa." Lalu saya mulai berdoa dan Tuhan pun mengalirkan semangat yang baru kembali.

Zac masih akan melalui operasi di usia 8-9 tahun dan semua perawatan akan terus berlangsung sampai usianya 18 tahun. Banyak yang dibutuhkan dan memang kami masih kesulitan, tapi melalui semuanya ini saya dan Dandy belajar tentang mengandalkan Tuhan. Kami percaya segalanya pasti akan dicukupi. Zac sekarang hampir berusia dua tahun. Dia sehat, lucu, ceria dan pintar. Menurut kami, jika bukan Tuhan yang menolong kami, kami sudah menyerah dari awal dan kehidupan keluarga kami pun akan berantakan.

Setelah mengetahui kondisi Zac, kami memilih nama yang khusus untuknya "Zac Elyon Fantoan". Elyon berarti Tuhan Maha Tinggi. Biar nama Tuhan yang dipermuliakan dalam setiap kesaksian hidup Zac. Kami mengucapkan syukur untuk semua yang telah mendukung Zac dalam doa selama tahap operasi dan untuk semuanya. Tuhan sangat baik dan teramat baik!

Tuhan memberkati,  
Dandy, Alen, Charis, dan Zac Fantoan IFGF Jakarta (Satelit Bellezza)

# DOA KORPORAT

*Matius 18:18-20, Yesaya 56:7, Lukas 19:46*

Di Kisah Para Rasul 2:42, kita mengetahui bahwa gereja mula-mula berdoa bersama-sama. "Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa." Alkitab menyatakan ada kuasa dibalik berdoa bersama, Tuhan melepaskan mereka dari belenggu. Di Kisah Para Rasul 12:5 ketika orang percaya mulai mendoakan Petrus, malaikat Tuhan melepaskannya dari penjara secara ajaib. Ada kuasa pada saat kita berdoa bersama, terutama pada saat kita berdoa secara korporat dalam satu gereja.

Tetapi kebanyakan dari kita salah kaprah dalam pengertian doa korporat sebagai tindakan berada di satu tempat yang sama dalam suasana doa. Kebenarannya adalah doa korporat sebenarnya bukan saja hanya berdoa bersama-sama. Berdoa bersama berarti bersepakat dengan satu sama lain (Amos 3:3).

Ada banyak orang yang berdoa bersama tetapi tidak berdoa dengan satu sama lain. Kekuatan berdoa secara korporat hanya bisa dilepaskan bila kita mulai berdoa bersama dan untuk satu sama lain. Mengambil bagian dalam doa korporat membuat kita tidak individualistis. Doa korporat memperluas sudut pandang kita dan melatih kita untuk mempunyai hati yang berbelas kasihan terhadap keinginan dan kebutuhan orang lain. Dalam doa korporat kita menjadi peka terhadap orang-orang yang sedang menghadapi situasi yang sulit. Dan doa korporat membantu kita untuk mengerti bahwa Tuhan peduli terhadap gereja sebagai satu tubuh. Berpartisipasi dalam doa korporat memperkenalkan kita kembali terhadap hal-hal ini dan meluruskan kembali cara berpikir kita.

Ada kuasa dalam doa korporat dan ada alasan mengapa doa korporat itu penting. Seperti nabi Yesaya menuliskan dalam Yesaya 56:7, pada saat kita berdoa dengan dan untuk sesama maka kita akan disebut rumah doa. Mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan akan Kuberi kesukaan di rumah doa-Ku. Aku akan berkenan kepada korban-korban bakaran dan korban-korban sembelihan mereka yang dipersembahkan di atas mezbah-Ku, sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa"

Pokok doa:

1. Berdoa untuk kesatuan dan pertumbuhan doa korporat di gereja kita.
2. Berdoa agar para pemimpin kita diurapi dengan roh doa dan hubungan yang dekat dengan Tuhan.

# MENCIPTAKAN DOA KORPORAT

*Kisah Para Rasul 2:46-47, Matius 18:19-20, Mazmur 133:1-3, Filipi 2:3-4*

Berdoa sendiri adalah waktu pribadi kita bersama Tuhan. Ketika berdoa bersama dalam doa korporat, kita belajar untuk saling menanggung beban satu sama lain, belajar untuk mendoakan satu sama lain, dan kita belajar untuk berdoa secara tekun sampai Tuhan menjawab. Berdoa secara korporat juga membantu kita berhubungan dengan satu sama lain di tingkat yang lebih tinggi karena Tuhan menyatukan kita dengan kasih-Nya pada saat kita berdoa dan saling menanggung beban satu sama lain. Berdoa untuk satu sama lain dan saling mendengarkan pada saat kita saling mendoakan memberikan kita kekuatan, dorongan, dan iman. Pada saat kita berkumpul bersama, mencari wajah-Nya dan berdoa, itu membuka aliran berkat Tuhan dalam kehidupan kita.

Memulai kelompok doa atau doa korporat sebenarnya sederhana. Yang pertama yang harus dimiliki adalah hati, motivasi, dan tujuan yang benar. Kita perlu hati yang benar untuk membangun kehidupan doa yang intim dengan Tuhan dan sesama. Motivasi yang benar perlu agar kita dan semua yang bergabung bisa bersama-sama membangun kehidupan doa yang lebih kuat, dan tujuan yang benar untuk bisa menaruh kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Berdoa secara korporat menyebarkan gairah untuk berdoa kepada orang lain. Karena itu kita perlu berdoa agar bisa dipertemukan dengan orang-orang yang memiliki keinginan, motivasi, tujuan, dan komitmen yang sama untuk membangun kehidupan doa korporat bersama. Ada kekuatan di balik kesatuan karena Tuhan menguatkan iman kita pada saat kita menyatukan hati kita.

Ketika kita berdoa dengan dua orang atau lebih kita memerlukan tempat yang cukup nyaman di mana kita bisa berdoa tanpa banyak gangguan. Jika kita hendak mengadakan doa korporat di gereja, kantor, rumah, atau di manapun, kita harus menemukan ruangan di mana semua orang yang hadir mempunyai tempat untuk bisa berdoa dengan nyaman. Durasi waktu berdoa tidak harus panjang, yang penting doa-doa tersebut dinaikkan dengan segenap hati dan dengan efektif. Moderator doa bisa menyiapkan permohonan doa dengan sederhana dan tepat sasaran. Kita bisa bertemu seminggu sekali, 2 minggu sekali, atau bahkan sebulan sekali, asalkan setiap orang di dalam kelompok bisa berkomitmen dengan waktu yang telah ditentukan.

Penting juga untuk menyambut teman-teman yang hendak bergabung dengan hati yang terbuka. Jangan sampai kelompok doa menjadi eksklusif. Percayalah bahwa Tuhan mengirimkan orang-orang yang tepat untuk mengambil bagian di dalamnya. Bangun kepercayaan antar sesama anggota agar semua orang bisa berbagi dan belajar dengan nyaman. Dalam doa korporat, kepercayaan sangat penting. Jika kita tidak tahu atau tidak yakin bagaimana memulai atau membentuk sebuah doa korporat, ada baiknya pastur atau pemimpin gereja mementor dan menuntun kita.

Mari kita belajar untuk membangun kehidupan doa korporat dengan senang hati, kesederhanaan, hati yang terbuka dan ucapan syukur terus-menerus kepada Tuhan. Bahkan jika hanya 2 orang berdoa bersama, Tuhan tetap mendengar. Serahkan doa korporat kita kepada Tuhan dan percayalah karena kita membangun di atas batu karang yang teguh, Tuhan akan memberkati dan menggunakan doa korporat kita dengan dahsyat. Terakhir, jangan pernah lupa untuk berserah sepenuhnya kepada Tuhan dan pimpinan Roh Kudus.

Pokok doa:

1. Berdoa agar Tuhan membangkitkan hati, keinginan, dan keberanian untuk memulai doa korporat di tempat kerja atau sekolah kita.
2. Berdoa agar seluruh doa korporat IFGF seluruh dunia dipenuhi dengan api dan roh doa.

# BERDOA UNTUK PEMIMPIN GEREJA

*Ibrani 13:17, Keluaran 17*

Dalam masa pelayanannya Paulus seringkali meminta orang percaya untuk mendoakan dia (Kolose 4:2-3, Roma 15:30). Ketika Petrus dipenjara, gereja mendoakan dia (Kisah para Rasul 12:5). Di Keluaran 17, Yosua memimpin bangsa Israel bertempur melawan bangsa Amalek dan Musa bersyafaat untuk Yosua dengan bantuan Harun dan Hur. Tapi tanpa doa dari Musa, hasil dari pertempuran akan berbeda. Pada saat Musa mengangkat tangan, bangsa Amalek dikalahkan dan sebaliknya. Mengapa kita perlu mendoakan para pemimpin gereja?

1. Pemimpin memiliki tanggung jawab lebih. Di Ibrani 13:17, Tuhan menuntut tanggung jawab dari pemimpin atas umat yang dipimpinnnya.
2. Pemimpin rentan terhadap serangan dan godaan. Iblis sangat mengerti bahwa para pemimpin membawa pengaruh dan dampak yang besar kepada orang-orang yang dipimpinnnya. Jika pemimpin diserang, seluruh gereja juga akan merasakan dampak serangannya juga.
3. Kehidupan para pemimpin disorot banyak orang. Banyak orang melihat kepada pemimpin untuk solusi, tuntunan, dan sebagai teladan. Karena itu kehidupan pemimpin sangat rentan terhadap gosip, kritik, dan penilaian masyarakat.
4. Keberadaan pemimpin akan mempengaruhi keberadaan kita juga. Ibrani 13:17 mengajarkan bahwa jika pemimpin kita berkeluh kesah, itu tidak akan membawa keuntungan bagi kita.

Kita perlu mengalokasikan waktu setiap hari untuk mendoakan para pemimpin kita. Iblis berjalan bagaikan singa mengaum mencari mangsa (1 Petrus 5:8). Karena itu kita perlu mendoakan perlindungan bagi para pemimpin, keluarga, hikmat ilahi, kekudusan, dan firman Tuhan untuk menuntun dan memimpin kehidupan mereka agar mereka bisa memimpin kita dengan kasih, firman dan hikmat Allah. Dalam masa puasa ini marilah kita berkomitmen untuk mendoakan para pemimpin gereja kita dan marilah kita juga membangun gaya hidup berdoa yang sehat bagi para pemimpin gereja kita.

Pokok doa:

1. Berdoa untuk perlindungan, kesejahteraan para pemimpin gereja kita beserta seluruh keluarganya.
2. Berdoa untuk pastor dan tim penggembalaan.

# BERDOA DI HADAPAN UMUM

*Galatia 1:10, Pengkhotbah 5:2, Roma 8:26*

Ketika kita berdoa, kita akan belajar untuk berdoa, percaya, dan berharap dengan keyakinan yang semakin besar. -Andrew Murray-

Berdoa dengan berani berarti berdoa dengan kepercayaan dan tanpa rasa takut. Seringkali kesadaran kita terhadap apa yang sedang terjadi di sekeliling, kurangnya fokus, dan rasa mengandalkan diri sendiri menghalangi kita untuk berdoa dengan lantang dan berani di depan umum. Terkadang ketika kita berdoa di depan umum, kita secara tidak sadar terlalu banyak memikirkan apa yang orang pikir tentang doa kita. Ini akan mengalihkan fokus kita dari Tuhan.

Ketika kita berdoa sendiri atau di hadapan umum, satu hal yang harus selalu diingat adalah untuk mengandalkan Roh Kudus menuntun kita dalam doa. "apakah saya mendoakan hal yang benar?" "Saya tidak tahu bagaimana cara berdoa untuk topik ini" dan pikiran-pikiran keraguan dan kurang beriman lain seperti ini menghalangi kita untuk berdoa dengan lantang dan berani di depan umum. Ketika kita berdoa dengan kerendahan hati, kita mengizinkan Roh Kudus untuk memimpin kita. Roh Kudus akan memampukan kita untuk berdoa dengan cara yang Tuhan ingini. Dengan adanya bimbingan dari Roh Kudus, segala keragu-raguan dan ketakutan akan hilang, karena Roh Kudus membangun kita dalam menanggung kelemahan kita, membantu menyampaikan keinginan, dan mewakili kita memohon kepada Tuhan.

Ketika berdoa, kita akan belajar untuk berdoa, percaya, dan berharap dengan keberanian yang semakin besar. Beberapa orang mungkin bisa memberikan masukan yang negatif mengenai doa kita dan itu bisa menghalangi kita untuk berdoa dengan berani. Tapi marilah kita menyikapi masukan dengan positif karena kita akan bertumbuh jika mau belajar dari kekurangan kita. Jangan minder jika orang lain berdoa lebih berani daripada kita, karena tujuan kita bukan untuk menjadi lebih baik dari orang lain, melainkan untuk belajar dari satu sama lain dan berdoa dengan berani sesuai dengan kehendak-Nya. Kita akan memiliki kepercayaan diri jika kita tahu bahwa doa kita sesuai dengan kehendak Tuhan.

Pada saat Roh Kudus menuntun kita dalam doa, kita akan memiliki keberanian untuk berdoa di depan umum karena kita tahu bahwa Roh Kudus berdoa melalui kita. Berdoa dengan lantang bukan berarti kita sedang mencari perhatian atau sedang menunjukkan kepada orang betapa fasihnya kita berbahasa, tapi berdoa dengan suara lantang agar orang lain bisa mendengar dan menyatukan hati mereka dengan doa kita.

Jangan mengizinkan lingkungan sekeliling mempengaruhi doa kita, tapi fokuskan diri untuk menyenangkan Tuhan dan izinkan Roh Kudus menuntun kita secara leluasa untuk berdoa sesuai dengan kehendak Tuhan. Pada saat kita berserah kepada Tuhan, Tuhan sendiri yang akan berikan kita karunia untuk berdoa dengan berani sesuai dengan kehendak-Nya.

Pokok doa:

1. Berdoa agar Tuhan mematahkan segala penghalang yang membuat kita kurang percaya diri untuk berdoa dengan berani dan lantang di depan umum.
2. Berdoa agar kita selalu mengandalkan Roh Kudus untuk menuntun kita dalam doa.

## BERDOA DI TEMPAT KERJA

*Imamat 9:10, Kolose 3:23*

Setiap daripada kita memiliki ritual dan rutinitas yang berbeda pada saat kita tiba di tempat kerja setiap pagi, beberapa orang memulai harinya dengan kopi, beberapa dengan membalas email. Ritual dan rutin penting karena bisa mempengaruhi sisa hari kita. Tetapi banyak diantara kita yang mengabaikan yang seharusnya menjadi kebiasaan di tempat kerja yang paling penting : berdoa.

Karena segala jenis pekerjaan sama seperti ibadah, maka kita harus secara rutin membawa pekerjaan kita di hadapan Tuhan. Berdoa di tempat kerja sangat penting karena banyak alasan :

1. Berdoa memposisikan kita dengan benar di hadapan Tuhan dan sesama. Berdoa berarti mengakui bahwa Tuhan memegang kendali atas pekerjaan kita. Tanpa Tuhan tidak ada alasan bagaimana kita bisa sukses. Anugerah dan penyertaan yang merendahkan hati inilah yang akan berada di tengah interaksi kita dengan rekan kerja, atasan, dan bawahan kita. Penempatan diri yang benar di hadapan Tuhan mengakibatkan penempatan diri yang benar juga di hadapan manusia.
2. Doa juga memberikan perspektif kekekalan dalam pekerjaan kita. Pada saat kita mengakui bahwa Tuhan itu nyata dan hadir, kita memiliki perasaan aman dalam kehidupan. Keamanan yang kita miliki sebagai anak-anak Tuhan memampukan kita untuk menghadapi tantangan sehari-hari dengan keberanian dan kepercayaan diri.

Ada sukacita dan damai sejahtera yang luar biasa ketika kita menjadikan doa sebagai kebiasaan sehari-hari. Doa akan memberikan kekuatan dan keberanian yang luar biasa pada saat kita menghadapi tantangan. Jangan lewatkan berkat Tuhan yang melimpah atas kita melalui berdoa di tempat kerja kita.

Pokok doa:

1. Berdoa agar hikmat Tuhan menuntun kita dalam pekerjaan.
2. Berdoa untuk kesejahteraan dan keselamatan teman- teman sekerja kita.

# BERDOA UNTUK LINGKUNGAN

*Matius 5:13-16.*

Martin Luther King, Jr. adalah seorang pejuang hak-hak asasi manusia yang terkenal dan seorang aktivis yang mengubah masyarakat Amerika dan sejarah tahun 1950 sampai 1960. Martin Luther mendedikasikan hidupnya untuk menyebarkan perlakuan yang sama bagi semua ras dengan menggunakan caranya yang khusus dengan melakukan pendekatan protes tanpa kekerasan. Martin Luther mengorganisir gerak jalan berskala besar untuk memperjuangkan persamaan hak di Washington, DC tahun 1963 untuk memproses diskriminasi ras dalam pekerjaan, sekolah, dan menuntut gaji minimum untuk semua pekerja. Hasil dari demonstrasi damai dan pidato "I Have a Dream"-nya, hukum hak-hak asasi manusia disetujui oleh Kongres dan diterapkan dalam skala nasional.

Martin Luther melihat ketidakadilan di lingkungannya. Dia percaya bahwa ketidakadilan dan perbedaan bukanlah bagian dari rencana Tuhan bagi umat manusia. Dia melihat bahwa perdamaian dan keadilan perlu diterapkan di lingkungannya.

Di Kejadian 1, bumi gelap dan Roh Tuhan melayang-layang di atas permukaan bumi dan Tuhan memerintahkan agar terang jadi di tengah gelapnya bumi. Di perjanjian baru, Tuhan menunjuk kita sebagai orang percaya untuk menjadi garam dan terang dunia. Dia sangat ingin memakai kita sebagai saluran terang-Nya di tengah dunia yang gelap ini. Kita perlu mempunyai hubungan yang intim dengan Tuhan agar bisa menjadi terang di lingkungan kita. Tuhan adalah sumber terang itu sendiri dan kita perlu agar terangnya berada di dalam kita. Pada saat kita memiliki hubungan yang intim, Dia akan menuntun kita untuk bisa peka akan kebutuhan di lingkungan kita.

Dengan doa, hikmat ilahi, kreativitas, dan terang Tuhan, kita bisa melayani lingkungan dengan mengubah lingkungan kita menjadi lingkungan ilahi. Izinkan terang Tuhan bersinar di tengah lingkungan kita dengan memperkenalkan Kristus dan jalan-Nya untuk mentransformasi lingkungan yang gelap dan biarkan Yesus ditinggikan.

Pokok doa:

1. Berdoa agar Tuhan membukakan mata kita untuk melihat kebutuhan lingkungan kita supaya terang-Nya bersinar di dalam kita untuk menerangi mereka yang membutuhkan.
2. Berdoa agar pergerakan IFGF selalu membawa dampak di dunia.



“

KEEP CALM  
AND  
PRAY ON

# BERDOA UNTUK KESELAMATAN

*Lukas 19:1-10*

Pada masa itu, pemungut cukai merupakan sesama orang Yahudi yang bekerja untuk pemerintah Roma untuk mengumpulkan pajak. Mereka dibenci karena mereka bekerja untuk penjajah yang tidak mengenal Tuhan dan suka menarik pajak rakyat lebih dari yang seharusnya demi keuntungan pribadi. Hal ini membuat mereka bertambah kaya dan menjadi jurang pemisah antara mereka dan rakyat umum. Matius adalah seseorang yang seperti itu.

Tetapi Yesus memilih Matius menjadi salah satu murid-Nya. Dia bahkan pergi ke rumah Matius dan makan bersama pemungut cukai dan "orang-orang berdosa". Hal ini membuat orang-orang Yahudi mempertanyakan tindakan-Nya terhadap tuduhan mereka. Tuhan Yesus menjawab, "bukan orang sehat yang memerlukan dokter, melainkan orang yang sakit." (Markus 2:17). Yesus juga menjangkau Zakheus, kepala pemungut cukai yang kaya. Kasih yang ditunjukkan Tuhan Yesus kepadanya dengan tinggal di rumahnya mengakibatkan pertobatan Zakheus dan mengubah hidupnya secara total. Dia mengumumkan akan mengembalikan empat kali lipat apa yang pernah dicurinya. Oleh karena itu, Tuhan Yesus mendeklarasikan kesempatan sudah datang untuk dia dan seisi rumahnya.

Kasih Tuhan menarik orang masuk dalam kerajaan-Nya. Melalui tindakan kasih yang sederhana ini dan kerelaan Tuhan untuk bergaul dengan "pendosa", Ia memenangkan banyak jiwa untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya. Kenyataan bahwa Yesus yang kudus dari sorga mau berbicara dan makan di rumah serta menunjukkan kasih-Nya kepada mereka, menjamah hati sekelompok orang yang sudah terbiasa dengan perasaan ditolak dan dibenci.

Berdoa dan mencurahkan kasih sejati kepada orang-orang sekeliling kita akan melembutkan hati mereka yang keras, karena bahasa kasih adalah bahasa yang dimengerti dan didambakan seluruh umat manusia.

Pokok doa:

1. Berdoa agar kasih Tuhan menyentuh dan mengubah lingkungan kita.
2. Berdoa agar IFGF Care seluruh dunia bertumbuh dan membawa banyak jiwa ke dalam kerajaan Tuhan.

# DOA YANG MENGUBAH BANGSA

*Ester 3-8, Yeremia 29: 7*

Ester adalah seorang yatim piatu dari suku Benyamin. Seorang gadis muda yang mengubah sejarah dan kehidupan bangsa Yahudi pada masa Ahasyweros. Kisah Ester adalah contoh yang luar biasa tentang bagaimana bersyafaat dapat mengubah sejarah bangsa. Mordekhai dan Ester masuk dalam rencana Haman yang berniat jahat untuk membunuh semua orang Yahudi untuk kepentingannya sendiri. Ketika Mordekhai dan Esther menghadapi masalah besar ini, Ester mengambil inisiatif untuk memulai berpuasa dan berdoa selama tiga hari bagi bangsanya. Hasilnya adalah Tuhan turut campur tangan dan memberikan kemenangan kepada bangsa Yahudi.

Ester tidak hanya berdoa, tapi dia juga bersedia untuk menjadi jawaban untuk doanya sendiri. Dia bersedia mengambil risiko hidupnya dengan menemui raja tanpa diundang yang mungkin dapat menyebabkan kematiannya. Doa dan tindakannya penuh dengan iman dan keberanian yang mengubah sejarah bangsa.

Raja pun berkenan akan Ester dan bertanya apakah yang bisa dia lakukan untuknya. Dia bertanya berkali-kali pada Ester untuk keinginan hatinya karena dia senang dengan Ester. Apa yang kita inginkan untuk negara kita? Mari kita memohon kepada Tuhan untuk mengubah bangsa kita menjadi bangsa-Nya. Seperti Ester, kita ditempatkan di posisi saat ini untuk tujuan surgawi. Seperti Ester, kita juga bisa dipakai untuk menjadi pengubah sejarah, merubah bangsa melalui tindakan sederhana dengan berdoa bagi negara di mana Tuhan telah menempatkan kita. Tuhan akan menyatakan rencana-Nya di bumi melalui doa-doa kita dan akan memakai kita menjadi agen perubahan bagi kerajaan-Nya di negara kita.

Pokok doa:

1. Berdoa untuk negara di mana Tuhan telah menempatkan kita.
2. Berdoa bagi para pemimpin ilahi yang memiliki pengaruh pada pemerintah.



## DOA YANG DIJAWAB

---

Salam Sejahtera,

Kami, Hendro dan Novi sangat bersyukur atas kesempatan untuk berbagi kesaksian hidup kami. Pengalaman perjalanan yang ingin kami bagikan adalah perjalanan penantian kami untuk mendapatkan anak. Kami menikah pada November 2005 dan pada awalnya kami memang tidak berencana untuk segera menjadi orangtua, kami ingin menunggu sampai 2 tahun menikah terlebih dahulu untuk menjadi orang tua dan mempersiapkan diri untuk menjadi orang tua bagi anak-anak kami. Tapi rancangan Tuhan memang lain daripada yang bisa kami mengerti.

Ketika kami berpikir bahwa sudah saatnya untuk mulai mempunyai anak, kami mencoba konsultasi ke beberapa dokter. Banyak variasi dan pendapat diagnosa dari dokter yang pada kesimpulannya menyatakan bahwa kesempatan kami untuk memiliki anak agak kecil dan bahkan ada yang menyatakan tidak mungkin.

Vonis dokter dan pertanyaan dari orang sekitar mengenai kapan kita hendak mempunyai anak membebani kami bertahun-tahun. Tak terhitung tetes air mata pergumulan kami. Namun, gembala satelit kami sering mengingatkan untuk jangan mengimani apa kata dokter. Allah kitalah dokter di atas segala dokter dan hanya janji-Nya yang patut kami imani. Ya dan Amin! Tuhan Yesus mampu mengobati segala sakit penyakit kami.

Waktu berjalan dengan cepat, dan beberapa kali kami dikecewakan dengan pengobatan-pengobatan yang tidak kunjung ada hasilnya. Namun di sela-sela kegagalan itu kami terus menerus dikuatkan oleh orang-orang di sekitar kami, khususnya keluarga dekat kami dan doa-doa dari teman-teman IFGF yang dengan terus menerus mendoakan kebutuhan kami di dalam pokok doa mereka selama bertahun-tahun. Tanpa sepengetahuan kami, ada tim-tim doa di IFGF yg tidak pernah lelah-lelahnya mencantumkan kami dalam pokok doa mereka!

Tanpa kami sadari, ternyata pasukan perang yg tangguh seperti merekalah yang Tuhan sediakan untuk menopang kami di saat kelelahan. Doa yang bertahun-tahun sama dan tak kunjung ada jawaban, membuat kami sendiri menjadi lelah dan putus asa untuk mendoakan pergumulan kami. Selain mengalami kelelahan rohani, kami pun lelah secara jasmani. Banyak program yang kami coba terus menerus gagal. Putus asa dan frustrasi semakin meningkat.

Di dalam hati kami menanyakan apakah Engkau masih hidup Tuhan? Apakah Engkau mendengar kami? Apakah Tuhan Yesus tetap akan menjadi Tuhan di dalam kehidupan kami walaupun kami tidak mempunyai anak? Di dalam semua kesulitan dan keputusasaan, saya diingatkan tentang Roma 8:39 bahwa tidak akan ada yang dapat memisahkan kita dari Kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan Kita. Hubungan pribadi saya dengan ayah, juga sangat memberi kekuatan dalam memaknai ayat tersebut, di mana saya sendiri memiliki keyakinan bahwa Ayah tetap akan menjadi ayah saya apapun kesalahan atau seperti apa kondisi kehidupan saya.

Setelah delapan tahun pernikahan, Tuhan menjawab doa kami. Sulit untuk dipercaya hasil tes kehamilan yang akhirnya menunjukkan tanda positif. Tes ulang pun kami lakukan dan hasilnya benar2 positif! Akhirnya pada tanggal 25 maret 2014, setelah sembilan tahun masa penantian, lahirlah anak-anak yang dipercayakan dalam kehidupan kami. Sophia, Joseph dan Cayden. Mereka adalah salah satu karunia terbesar dalam kehidupan kami. Kebahagiaan yang tidak dapat kami gambarkan dengan kata-kata semata. Tuhan tidak tanggung-tanggung jika memberikan berkat kepada kita. Kebesaran dan kemurahan kasih Tuhan yang memungkinkan ini semua terjadi.

Mari kita mengalami sendiri betapa besar kasih Tuhan kita dan betapa Tuhan peduli akan semua masalah dan kerinduan kita. Tidak peduli berapa lama kita menangis membawa petisi doa-doa kita kepada Tuhan, Tuhan adalah Allah yang hidup yang mendengar dan menjawab doa kita dengan cara dan waktunya. Semoga kesaksian ini dapat memberi pengharapan dan semangat baru bagi kita semua.

Tuhan Memberkati,

# DOA BAGI PEMERINTAH

*Roma 13: 1-7*

1 Petrus 2:13-14 “Tunduklah, karena Allah, kepada semua lembaga manusia, baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi, maupun kepada wali-wali yang diutusnya untuk menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan menghormati orang-orang yang berbuat baik.”

Pada saat Petrus menulis ini, kaisar yang berkuasa merupakan seorang kafir yang kejam (54-68 SM). Dia terkenal dengan hukuman mati yang dilakukannya, termasuk kepada ibunya sendiri. Ada kemungkinan besar ia meracuni saudara tirinya, Britanicus, yang merupakan pewaris tahta. Pada 64 M, ia memulai sebuah kebakaran besar di Roma, yang menewaskan ribuan, dan menyalahkan orang-orang Kristen atas kebakaran tersebut. Nero menangkap orang-orang Kristen, kemudian menghukum mati mereka dengan memenggal kepala atau menjahit kulit binatang pada tubuh mereka dan membiarkan anjing liar mencabik tubuh mereka. Selain itu, ia melumuri orang Kristen dengan minyak, dan membakarnya di kebun sebagai sumber cahaya di malam hari.

Dengan latar belakang ini, perintah Petrus untuk membawa kepentingan yang lebih besar yaitu tentang penyerahan kepada otoritas yang ditempatkan di atas kita. Salah satu caranya adalah berdoa bagi mereka, bukan mengkritik dan merendahkan mereka ketika kita tidak puas dengan mereka. Presiden, wakil presiden, menteri, anggota parlemen, wakil rakyat, memerlukan hikmat Tuhan dan hati yang takut akan Tuhan dalam memerintah bangsa. Tanpa kebijaksanaan dan arahan-Nya, negara ini akan berada dalam kekacauan. Dengan demikian, sudah saatnya bagi kita untuk membuat perbedaan dengan sungguh-sungguh berdoa untuk mereka tanpa henti-hentinya.

Pokok doa:

1. Berdoa bagi pemerintah kita untuk memiliki hati yang takut akan Tuhan, mendapatkan hikmat dan perlindungan dari Tuhan.
2. Berdoa untuk umat Kristen agar memiliki semangat menginjili.

# YESUS ADALAH SUMBER KASIH

*Efesus 3: 17-19, 1 Yohanes 4:16*

Apakah kita pernah bertanya-tanya apa yang akan terjadi jika Tuhan benar-benar bosan dan tidak sabar mendengarkan keluhan dan permintaan kita? Bagaimana jika Tuhan memberitahu bahwa Dia sudah tidak tahan dengan ketidaktaatan kita dan sudah menyerah dengan kita? Bagaimana jika Dia berkata bahwa kepercayaan-Nya terhadap kita telah hilang, dan tidak ada harapan lagi bahwa kita akan berubah? Bayangkan jika Tuhan benar-benar mengatakan semuanya itu, bukankah kita akan hancur? Sudah pasti! Namun, kabar baiknya adalah, Bapa surgawi kita tidaklah demikian! Kasih-Nya begitu sempurna dan tidak terukir sehingga kita tidak bisa memahami sepenuhnya. Kita mungkin membosankan orang lain dengan cerita kita, atau mengganggu mereka dengan permintaan kita, tetapi Yesus tidak pernah lelah. Allah adalah kasih, dan kasih-Nya itu sabar dan murah hati. Ia tidak cemburu, tidak memegahkan diri, dan tidak sombong, dan tidak melakukan yang tidak sopan. Ia tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan oranglain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. (1 Korintus 13: 4-7). Kasih-Nya dapat diandalkan dan tidak ada kasih yang melebihi-Nya.

Jika kita telah mengalami Kasih-Nya yang menakjubkan, dan memahami begitu besarnya Dia mengasihi kita, maka kita akan bisa mengasihi orang lain seperti Dia mengasihi mereka. Memahami kedalaman Kasih-Nya tidak hanya terjadi dalam waktu sekejap. Kita perlu senantiasa mengalami Kasih-Nya dengan membangun hubungan yang intim dengan-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Mengucapkan "Aku mengasihimu" kepada orang lain cukup mudah, tetapi sering kali kita lupa bahwa kasih jauh lebih dari sekedar kata belaka; kasih adalah memberi tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Sudah bukan rahasia lagi bahwa kita sering kali gagal untuk menunjukkan kasih kepada orang yang kita kasahi. Kasih dan kesabaran manusia sangat terbatas. Kita cenderung untuk menempatkan kebutuhan kita di atas kepentingan orang lain. Kita berpikir bahwa sah-sah saja jika kita memaafkan tapi tidak melupakan dengan alasan bahwa orang-orang yang menyakiti kita perlu belajar. Ketika kita mengasihi orang lain dengan kekuatan kita sendiri, kita akan merasakan banyak kekecewaan.

Satu-satunya cara untuk memiliki hubungan jangka panjang yang baik dan sehat adalah ketika kita memiliki Yesus sebagai sumber kasih. Kasih Allah adalah sempurna dan abadi. Tidak peduli berapa banyak orang yang mungkin akan mengecewakan, kita akan menemukan kekuatan untuk mengabaikan kekecewaan itu dan bertahan melalui setiap keadaan. Ketika kita semakin berakar dalam kasih Allah, kita akan dilengkapi dengan segala kepenuhan hidup, Dia akan memberi kita kekuatan dan kemampuan untuk mengasihi orang lain dengan Kasih-Nya, senantiasa memberi tanpa mengharapkan imbalan. Marilah kita selalu menempatkan-Nya sebagai sumber kasih dalam setiap hubungan kita karena "Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia (1 Yohanes 4:16).

Pokok doa:

1. Berdoa agar kita semakin berakar dalam kasih Allah dan mengalami kasih Kristus lebih lagi di dalam hidup kita dan menjadi berkat bagi banyak orang.
2. Berdoa untuk umat Kristen agar dilindungi dalam kasih Allah, anugerah-Nya, dan taat kepada-Nya.

# PENGAMPUNAN

*1 Samuel 24:10-19, 2 Korintus 12:9-10*

Daud memiliki satu kesempatan yang sempurna untuk membalas dendam kepada Saul yang mengejarnya dan ingin membunuh dia, semua karena Saul cemburu kepada Daud yang diberkati oleh Tuhan dalam segala yang dilakukannya. Namun, Daud membiarkan Saul untuk tetap hidup. Sangatlah wajar secara manusiawi untuk membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi Daud memilih untuk membalas kejahatan dengan kebaikan. Hal ini bukan karena Daud mencoba untuk menjadi kudus dan baik, tapi Daud tidak ingin berperan sebagai Tuhan. Dia memilih untuk tidak berurusan dengan Saul menurut cara manusia, meskipun tampaknya seolah-olah kesempatan untuk mengambil kehidupan Saul adalah rencana Allah. Tapi Daud tidak menyentuh Saul, ia memilih untuk melakukan hal yang benar di mata Allah dan membiarkan Dia menjadi hakim atas perbuatan mereka.

Mungkin kita telah melalui masa di mana kita terluka atau dibuat marah tanpa alasan yang jelas. Bagi sebagian dari kita, rasanya sulit untuk memahami dan memaafkan hal-hal yang tampaknya tidak masuk akal bagi kita, terutama ketika hal itu dilakukan oleh orang-orang yang dekat dengan kita. Mungkin kita telah melakukan semua hal yang benar namun pada akhirnya, seperti Daud, ketidakadilan ini yang kita terima. Dengan semua ketidakadilan yang kita hadapi, apakah kita mampu memaafkan dan menunjukkan kasih karunia, atau apakah kita akan memilih untuk membenci dan membalas kejahatan dengan kejahatan?

Tentu saja, itu bukan proses yang paling menyenangkan ketika kita memilih untuk memaafkan orang lain. Kita tahu bahwa mengampuni mereka yang menyakiti kita mungkin tidak berarti banyak bagi mereka, tetapi ini penting bagi Tuhan. Kita harus menyenangkan Tuhan, bukan diri kita sendiri atau orang lain. Allah mengajarkan untuk mengasihi musuh kita, untuk berdoa dan memberkati mereka. Mengasihi, berdoa dan memberkati orang-orang yang menyakiti kita mungkin terasa amatlah berat, tapi tidak ada yang sulit bagi kita ketika memiliki Tuhan yang membantu dan memperkuat kita untuk melakukan kehendak-Nya; Kasih karunia-Nya lebih dari cukup bagi kita.

"Di mana kasih karunia Allah hilang, timbullah kepahitan. Tapi di mana kasih karunia Allah berada, di situlah tersedia pengampunan. Semakin lama kita berjalan di taman, semakin besar kemungkinan kita serupa dengan aroma bunga. Semakin kita membenamkan diri dalam kasih karunia, semakin besar kemungkinan kita untuk memberikan kasih karunia. -Max Lucado-."

Apakah kita menerima kasih karunia Allah sepenuhnya? Apakah kita ingat saat-saat ketika kita terus gagal, melakukan hal-hal yang salah, dan menerima pengampunan Tuhan setiap kali kita berdoa dan meminta pengampunan? Apakah kita ingat betapa lembutnya Dia, bahwa Dia tidak pernah memperlakukan kita seperti musuh, tidak peduli betapa menyakitkan perbuatan kita kepada-Nya? Ketika kita berada di persimpangan jalan, memilih antara mengampuni atau membenci, mari kita ingat betapa baiknya Dia dalam hidup kita. Ketika kita menerima kasih karunia-Nya, kita akan belajar memaafkan seperti yang dilakukan-Nya, serta berdoa dan memberkati dengan segala ketulusan dan sukacita.

Ketika kita mulai berdoa bagi mereka yang menyakiti kita, Allah sendiri akan mulai mengubah hati kita, dan akan mengubah cara pandang kita terhadap orang tersebut. Dia akan memulihkan kehancuran, dan memperluas hati kita untuk memaafkan. Keputusan ada di tangan kita, apakah kita memilih kepahitan atau pengampunan? Janganlah kita memendam kepahitan. Mari kita menyelami kasih karunia-Nya, belajar memaafkan seperti Dia telah mengampuni kita, belajar untuk memberikan kasih karunia seperti yang dilakukan-Nya kepada kita, dan belajar untuk mengasihi seperti Dia telah mengasihi kita. Memilih untuk melakukan hal yang benar, memilih untuk melakukan apa yang menyenangkan hati-Nya, Dia akan merawat sakit hati kita, memulihkan dan menyembuhkan hubungan yang rusak.

Pokok doa:

1. Berdoa agar kita dapat selalu membalas kejahatan dengan kebaikan, memiliki hati yang mengampuni, yang baik, dan penuh kasih seperti-Nya.
2. Berdoa bagi keluarga untuk memiliki hati yang mengampuni terhadap satu sama lain.

# KASIH DALAM TINDAKAN

*1 Samuel 18*

Sangat jarang kita temukan sebuah persahabatan sejati yang tetap bertahan seiring dengan berjalannya waktu. Seperti itulah kisah persahabatan antara Yonatan dan Daud. Mereka membangun hubungan yang didasari oleh ikatan dan komitmen satu sama lain. Melalui percobaan, persahabatan mereka telah terbukti menjadi lebih kuat dari sebelumnya.

Betapa jarangnyalah persahabatan seperti itu di jaman sekarang ini! Kita dapat membangun persahabatan seperti itu juga, selama kita mempelajari dasar-dasar dalam hubungan mereka; yaitu pengorbanan yang tulus.

“Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yohanes 15:13).

Meskipun mereka adalah pangeran Israel dan memiliki kedudukan yang sama dalam tahta Israel, mereka memilih untuk mengesampingkan kecemburuan, hasrat berkuasa, dan persaingan demi persahabatan mereka. Mereka bisa saja menjadi musuh bebuyutan karena mengejar posisi yang sama. Bahkan, dalam banyak kesempatan, hubungan mereka membahayakan satu sama lain. Karena kasih karunia Allah dan ketidak egoisan mereka lah sehingga hubungan mereka bisa bertahan. Begitu hebatnya ikatan di antara mereka, sampai suatu ketika mereka berpisah, mereka bercium-ciuman dan bertangis-tangisan (1 Samuel 20:41).

Untuk membangun hubungan yang semakin kuat satu sama lain, kita perlu melepaskan kesombongan dan keinginan pribadi kita. Daud dan Yonatan saling mengutamakan kepentingan yang lain terlebih dahulu. Ketidakegoisan mereka telah membangun sebuah warisan yang kekal. Mulailah belajar dari Daud dan Yonatan sehingga kita dapat mengembangkan hubungan yang sama dengan Allah dan terhadap sesama. Together Stronger!

Pokok doa:

1. Bersyukur kepada Tuhan untuk keluarga dan teman-teman yang telah ada untuk kita.
2. Berdoa bagi hubungan yang baik agar terbentuk dalam gereja, keluarga, tempat kerja, dan masyarakat.

“

GOD IS ONLY  
A PRAYER AWAY

# MENYELESAIKAN KONFLIK

*1 Korintus 13:1-13*

Ketika Paulus pertama kali bertobat menjadi seorang Kristen, ia pergi ke Damsyik memberitakan nama Yesus. Pada saat di Yerusalem, ia mencoba untuk bergabung dengan murid-murid-Nya. Namun, mereka tidak percaya padanya dan takut untuk menyambut dia dalam persekutuan mereka. Barnabas adalah orang yang menerimanya dan membawanya kepada rasul-rasul (Kisah Para Rasul 9:27). Roh Kudus kemudian mengirinkan Barnabas dan Paulus (pada waktu itu, Saulus) pada perjalanan misi pertama mereka.

Sebuah perselisihan yang kuat terjadi ketika Paulus, yang ingin melanjutkan perjalanan mereka, menolak gagasan Barnabas untuk membawa Yohanes, yang disebut juga Markus bersamanya karena ia pernah meninggalkan mereka sebelumnya. Barnabas kemudian membawa Markus, sepupunya, dan pergi ke Siprus sedangkan Paulus membawa Silas.

Perasaan pribadi mereka terhadap Markus telah menyebabkan perpecahan di antara mereka. Meskipun tidak tercatat apakah mereka melakukan perjalanan misi setelah itu, Paulus menyebutkan Barnabas dalam 1 Korintus 9: 6 sebagai contoh mulia seseorang yang tidak bergantung pada siapa pun untuk mendukungnya. Kemudian, Markus juga membuktikan dirinya kepada Paulus, dan menjadi bagian dari kelompoknya (Kolose 4:10) selama Paulus dipenjarakan. Di akhir hidupnya, ia meminta agar Markus dibawa kepadanya karena ia membantu pelayanannya (2 Timotius 4:11).

Perselisihan pasti akan terjadi bahkan di antara teman terbaik sekalipun. Seperti yang kita lihat melalui surat-suratnya, Paulus tidak memendam perasaan pahit terhadap Barnabas. Demikian juga, ketika kita menghadapi konflik dengan teman-teman, rekan kerja, atau anggota keluarga, merupakan suatu hal penting bahwa kita tidak membiarkan akar pahit untuk tumbuh dalam hati kita. Kepahitan bisa memutuskan hubungan dan menghancurkan persahabatan. Dengan menyampingkan agenda pribadi kita, kita perlu saling memaafkan sehingga adanya rekonsiliasi.

Dalam surat pertamanya kepada jemaat di Korintus, Paulus menekankan pentingnya untuk memiliki kasih Tuhan sebagai dasar dari semua yang kita lakukan. Tanpa kasih yang tulus dari Tuhan, tidak akan ada pengampunan yang tulus dan rekonsiliasi. Seperti kita menerima kasih Allah dalam hati kita, mari kita belajar untuk memaafkan dan berdamai dengan mereka yang telah menyakiti kita dengan cara apapun.

Pokok doa:

1. Berdoa bagi orang-orang yang memiliki konflik, sekalipun terhadap kita. Berdoa untuk keterbukaan dan pengampunan terhadap satu sama lain.
2. Berdoa untuk kesatuan dalam gereja kita.

# HATI YANG MELAYANI

*Yohanes 13:1-17*

Puncak dari kasih Yesus dan penerimaan terhadap murid-murid-Nya adalah ketika Ia membasuh kaki mereka pada makan malam perjamuan kudus. Pada masa itu, pembasuhan kaki adalah simbol keramah-tamahan. Karena orang-orang melakukan perjalanan ke tempat-tempat dengan menggunakan sandal di jalanan berdebu, itu adalah tindakan keramah-tamahan oleh pemilik rumah untuk menyambut tamu di rumah mereka dengan melayani dan mencuci kaki mereka. Tugas ini hanya disediakan untuk pelayan yang terendah.

Yesus, Tuhan dari segala ciptaan, merendahkan diri-Nya sampai ke tingkat pelayan yang terendah. Pada saat tergelap dan tersulit dalam hidupNya, Yesus membasuh kaki murid-murid yang telah mendampingi-Nya selama tiga tahun terakhir; termasuk orang-orang yang akan mengecewakan-Nya. Meskipun Dia tahu Petrus akan menyangkal Dia dan Yudas mengkhianati-Nya, Dia tidak menyerah, namun memberikan kesempatan terakhir bagi mereka untuk bertobat dari dosa-dosa mereka.

Di ruang atas, sementara murid menyaksikan pemandangan yang tak terbayangkan dari Juruselamat mereka melakukan tugas yang paling rendah; harga diri mereka hancur. "Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu" (Yohanes 13:14-15).

Malam itu, Yesus mengubah pola pikir mereka. Tidak lagi pembasuhan kaki menjadi tugas dari pelayan yang terendah, tapi itu menjadi tugas dari para murid. Mereka bertanggung jawab dalam menjaga saudara-saudara mereka untuk menjadi bersih dan suci; mereka saling bertanggung jawab satu sama lain. Teriakan dari Kain, ketika Tuhan bertanya di mana saudaranya Habel adalah, "Apakah aku penjaga adikku?" (Kejadian 4:9), tidak lagi berlaku. Malam itu, Yesus membuat pernyataan yang kuat kepada murid-murid-Nya, "Ya, memang! Engkau adalah penjaga saudara-saudaramu." Mereka saling menjaga satu sama lain agar tetap kudus, dijauhkan dari yang jahat dan senantiasa menjaga iman dalam Kristus Yesus.

Lalu bagaimana seharusnya kita bertindak terhadap orang-orang yang belum menerima Kristus? Melayani dan menerima mereka, sama seperti Kristus menerima Anda dan saya apa adanya.

Pokok doa:

1. Berdoa agar Tuhan memampukan kita melayani orang lain dengan tulus dan menerima mereka apa adanya.
2. Berdoa bagi generasi muda untuk tumbuh dalam takut akan Tuhan dan hikmat-Nya

# DOA MEMBAWA TEROBOSAN

---

Tanggung jawab yang diberikan kepada saya oleh ayah setelah saya lulus dari universitas untuk menjalankan perusahaan dan pabrik baru Aluminium Komposit Panel (ACP) adalah sesuatu tantangan yang saya terima dengan penuh semangat. Pada awalnya, sedikit saya ketahui bahwa industri ACP ini sudah sangat dipenuhi dengan berbagai macam merek. Satu dan dua merek bahkan sudah menjadi merek yang sangat besar dan menguasai persentase pasar yang cukup besar. Saya juga mendengar bahwa industri konstruksi adalah salah satu bisnis terkotor yang diselubungi oleh korupsi, sogokan, manipulasi pajak, dan banyak lagi. Tetapi sebagai pengikut Kristus, saya harus jujur bahwa godaan untuk menyogok beberapa konsultan atau menipu pajak demi memenangkan proyek-proyek sangatlah nyata dan besar.

Saya kehilangan beberapa proyek disebabkan oleh perbedaan 10% harga yang lebih tinggi karena menolak untuk menggelapi 10% Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang harus dibayarkan ke pemerintah. Beberapa kompetisi kami dengan mudahnya setuju memberikan nilai proyek yang lebih rendah dengan mentransferkan uang pemasukan proyek ke nomor rekening pribadi, di mana pajak tak perlu di bayarkan.

Tidak ada hal spesial yang kami implementasikan di perusahaan kami dalam tiga tahun terakhir ini selain dengan doa. Pada awalnya saya menerapkan doa sebagai peraturan perusahaan dan implementasinya cukup membuat canggung beberapa karyawan saya. Setiap Senin pagi sebelum meeting, saya atau pemimpin-pemimpin saya akan memulai meeting dengan memimpin di dalam doa. Pada awalnya, beberapa karyawan kami yang bukan pengikut Yesus merasa sangat tidak nyaman dengan peraturan ini. Seiring waktu, ketika kami berdoa dan mempraktekkan motto *ORA ET LABORA*, yang berarti berdoa dan bekerja dengan sungguh-sungguh, karyawan-karyawan kami mulai mempercayai kuasa di dalam doa walaupun mereka bukan pengikut Kristus. Hari ini, tim saya dapat berkata, “Pak, kami butuh berdoa untuk proyek ini.” Ada juga yang berkata, “Pak, kami belum berdoa untuk kontrak tersebut.” Saya dapat merasakan suasana bekerja yang berbeda.

Sebagai perusahaan, kami mungkin tidak sebesar merek-merek yang lain. Tetapi 3 tahun memasuki bisnis ini, pendapatan kami sudah naik menjadi dua kali lipat yang disebabkan oleh kuasa doa. Kami juga mempercayai bahwa ada perlindungan dalam doa. Beberapa orang berusaha menipu dan memanipulasi kami tetapi Tuhan ikut campur tangan untuk melindungi kami dan tetap memberikan proyek-proyek kepada kami.

Salah satu kejutan yang terbesar terjadi di awal tahun ini. Pada 26 Januari, 2015, Koran Kompas memuat produk kami pada halaman pertama bagian ekonomi secara cuma-cuma. Hal yang paling menakjubkan bagi kami adalah ketika kami setia berdoa dengan melakukan bisnis melalui cara yang benar, jujur dalam pajak dan dalam hubungan dengan orang lain, Tuhan mengembalikannya berlipat-lipat ganda. Publikasi produk kami di koran terbesar di Indonesia yang paling sedikitnya bernilai beberapa juta rupiah, diberikan secara cuma-cuma kepada kami. Segala proyek yang kami tidak dapatkan karena kami memilih untuk membayar pajak, dikembalikan Tuhan dengan caraNya yang luar biasa yaitu melalui publikasi yang tak pernah terpikirkan oleh kami.

Saya akui, melakukan bisnis dengan cara yang benar tidaklah mudah, bahkan teman-teman seiman kami mengatakan kami terlalu jujur dengan bisnis. Tetapi pada akhirnya, Tuhan menghargai semua itu dan mengembalikan berkali-kali lipat. Bagi kami, tuntunan dan hadirat Tuhan yang dirasakan di dalam pekerjaan adalah hal terpenting yang lebih berharga melampaui kekayaan itu sendiri.

K.E IFGF Jakarta

# KEPERCAYAAN

*Kejadian 39-45. Matius 25:14-30*

Para pengusaha dan pemimpin dunia yang sukses memiliki orang kepercayaan. Banyak yang harus menjalani seleksi ketat dan tes untuk menjadi orang tangan kanan yang terpercaya. Bahkan, kepercayaan adalah karakter yang jarang ditemukan sekarang ini. Banyak hubungan gagal karena pasangan tidak percaya satu sama lain, rekan bisnis berpisah karena masalah kepercayaan, dan teman menjadi musuh karena ketidakpercayaan.

Kita bisa belajar tentang kepercayaan dari seorang pria muda bernama Yusuf. Yusuf seorang pria muda dengan banyak karakter yang bagus. Dia memiliki hubungan yang sukses dengan semua orang yang ditemuinya, apakah itu dengan kepala penjara, juru minuman, tukang roti, dan bahkan Firaun sendiri. Ia mendapatkan kepercayaan dari banyak orang dan dipercaya oleh Firaun untuk bertanggung jawab atas Mesir (Kejadian 41:41-44). Firaun mempercayakan Mesir ke seorang pria muda non-Mesir.

Kita bisa menjadi orang yang dipercaya dengan cara:

1. Hidup dalam firman Tuhan dan hadirat-Nya setiap hari. Dalam kisah Yusuf, berkali-kali disebutkan, "dan Tuhan menyertai Yusuf". Yusuf hidup bersama Tuhan setiap hari dan Tuhan membawa dia untuk memenangkan hati dan dipercaya oleh banyak orang.
2. Menghindari pembicaraan tentang orang lain. Yusuf tidak pernah berbicara tentang kelemahan orang lain atau kesalahan mereka di depan orang lain. Yusuf tidak berbicara tentang bagaimana pembawa minuman yang melupakan dia atau bagaimana keluarganya telah mengkhianatinya.
3. Berbicara dengan hikmat ilahi. Yusuf berbicara dengan hikmat ilahi dan mampu memahami arti dari mimpi Firaun (Kejadian 41).
4. Yusuf memiliki integritas. Yusuf mempertahankan integritasnya dengan melakukan apa yang benar dan menolak istri Potifar yang bukan miliknya (Kejadian 39:8-9). Tindakan Yusuf mencerminkan kata-katanya.
5. Berbicara tentang kebenaran dengan baik dan penuh kasih. Yusuf berbicara kebenaran tentang rencana Tuhan bagi keluarganya dengan sikap yang penuh kasih dan mengampuni tanpa memperhatikan kesalahan masa lalu saudara-saudaranya yang telah dilakukan kepadanya. (Kejadian 45:15).

Ketika kita menjadi pribadi yang dapat dipercaya, kita akan dipercayakan dengan peluang besar dan dapat menangani dari hal-hal kecil sampai besar dalam hidup kita. Yang terpenting adalah, menjadi pribadi yang dapat dipercaya memungkinkan kita untuk membangun hubungan yang damai, bermakna, dan sukses dengan siapa pun yang kita temui.

Pokok doa:

1. Berdoa kepada Tuhan untuk melatih kita menjadi pribadi yang dapat dipercaya di hadapan Tuhan dan manusia.
2. Berdoa untuk hikmat dalam berbicara dan mendengarkan orang lain, dan menjadi berkat bagi mereka yang membutuhkan.

# INISIATIF, KETULUSAN DAN KESETIAAN

*Rut 1-4, Amsal 22:4*

“Saya telah menghabiskan sebagian besar dari hidup saya untuk membangun negara ini. Tidak ada lagi yang perlu saya lakukan. Pada akhirnya, apakah yang saya dapatkan? Singapura yang sukses; apakah yang telah saya korbankan? Hidup saya.” Alm. Lee Kuan Yew

Mantan perdana menteri Singapura, Alm. Lee Kuan Yew, dikenal sebagai orang yang paling berpengaruh di Singapura dan mengabdikan hidupnya sampai kematiannya untuk memiliki inisiatif, ketulusan, dan kesetiaan dalam membangun Singapura. Selama pemakamannya, banyak warga Singapura menghormatinya, berterima kasih atas apa yang telah ia lakukan untuk negaranya. Dengan karakter yang hebat, ia membangun hubungan baik dengan para pemimpin dunia lainnya dan warga Singapura.

Amsal 3:3-4 mengajarkan kita untuk tidak pernah membiarkan kesetiaan dan kasih meninggalkan kita, maka kita akan memenangi hati Tuhan dan orang-orang. Kesetiaan, ketulusan, dan kebaikan yang tercermin dalam tindakan kita merupakan hal penting dalam membangun hubungan yang sukses dengan orang lain. Sebuah kisah yang luar biasa dari seorang janda Moab bernama Rut. Kisah ini menggambarkan tentang ketulusan dan kesetiaan dari seorang menantu perempuan terhadap ibu mertuanya.

Rut bersedia memberikan segalanya untuk terus memiliki hubungan dengan Tuhan dan ibu mertuanya. Rut dengan tulus mengasihi Naomi meskipun Naomi tidak memiliki sesuatu untuk diberikan kepadanya. Rut mengambil inisiatif untuk mendampingi Naomi tanpa memandang keadaan yang sulit. Rut juga sangat setia kepada Naomi dengan bekerja keras untuk mengurus Naomi. Pada akhirnya, Tuhan melihat ketulusan dan kesetiaan Rut, dan membuat dia disukai oleh Boas dan komunitasnya.

Dalam membangun hubungan dengan orang lain, sering kali pengorbanan perlu dilakukan. Kompromi diperlukan untuk dua orang atau lebih untuk dapat bekerja sama. Banyak yang bisa dipelajari dari kisah Rut dan kehidupan Alm. Lee Kuan Yew. Untuk membentuk hubungan yang sukses di mana pun kita berada, kita harus selalu peduli akan kebutuhan orang lain, mengambil inisiatif untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan melayani orang lain dengan ketulusan dan kesetiaan. Dengan memiliki Tuhan dalam diri kita, kita dapat terhubung dengan Tuhan, berhubungan dengan orang lain, dan membawa sinar terang-Nya di antara manusia.

Pokok doa:

1. Berdoa kepada Tuhan untuk membentuk karakter kita dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.
2. Berdoa untuk hati yang tulus dan setia atas apa yang telah dipercayakan Tuhan kepada kita.

# DOA YANG MENJANGKAU

*Efesus 6:13, Kisah Para Rasul 16:25-34*

Kita telah mempelajari banyak hal tentang doa dalam tiga puluh sembilan hari terakhir. Doa adalah cara Tuhan untuk membangun hubungan dengan kita dan sebaliknya. Doa juga memungkinkan kita untuk membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain. Manusia ada di dalam hati Tuhan, manusia ada di dalam hati Yesus, dan manusia adalah alasan mengapa Tuhan mengirim Anak-Nya yang tunggal ke bumi dan mati di kayu salib. Dengan doa, kita dapat membuka kunci janji Allah dan menjangkau banyak orang untuk kemuliaan-Nya.

Dalam Kisah Para Rasul 16, Paulus dan Silas dipenjara. Doa dan penyembahan mereka yang menyebabkan mujizat dan pertolongan Tuhan dalam situasi mereka. Melalui campur tangan Tuhan, gempa bumi pun membuka pintu tahanan. Dengan keberanian, Paulus dan Silas memperkenalkan Kristus kepada kepala penjara dan seisi rumahnya.

Apa yang telah dilakukan oleh Paulus dan Silas, juga dapat kita lakukan. Melalui doa-doa kita bisa menjadi saluran campur tangan Tuhan dan membawa banyak orang untuk mengenal Kristus. Melalui tindakan dan kata-kata, kita dapat memperkenalkan Kristus kepada banyak orang. Semua otoritas telah diberikan kepada Yesus, yang tinggal dalam diri kita. Dengan otoritas ini, kita akan membawa banyak orang kepada Kristus, membaptis, mendoakan mereka, dan membuat semua bangsa murid-Nya (Matius 28: 18-20).

Biarkan Tuhan memakai kita sebagai prajurit doa-Nya dan kita akan melihat karya-karya-Nya yang menakjubkan menyentuh dan mengubah lingkungan kita dan banyak orang akan menerima Kristus melalui doa dan kesaksian kita. Mari kita terhubung kepada Tuhan dan kepada orang-orang melalui kuasa doa.

Pokok doa:

1. Berdoa untuk keberanian dalam memberitakan kabar baik.
2. Berdoa agar Tuhan menggunakan hidup kita dan gereja kita untuk membawa banyak orang ke kerajaan-Nya.

# IFGF

Jl. Gunung Rinjani no. 6 Taman Himalaya

Lippo Village - Tangerang

Phone : 021 542 02 388

Fax : 021 542 02 387

email : [pray@ifgf.org](mailto:pray@ifgf.org)

